



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH**

Desa Kampung Baru Kode Pos 39153 Telp. 0732-22893

KECAMATAN SELUPU REJANG

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) TAHUN
ANGGARAN 2022**



Desa Kampung Baru Kode Pos 39153 Telp. 0732-22893

Email: bpbdrl@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, atas nikmat dan karunia yang dilimpahkan kepada kita sehingga sampai saat ini kita masih dapat menjalankan tugas dengan baik dan salah satunya adalah telah diselesaikannya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun Anggaran 2022.

Dalam rangka terselenggaranya Pemerintah yang baik serta mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita berbangsa dan bernegara maka diterbitkan Undang –Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja ini adalah sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja yang terukur dan transparansi dalam menjalankan pemerintahan yang baik. Selain itu merupakan evaluasi hasil pencapaian tujuan dan sasaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 sebagai penjabaran dari visi dan misi serta perencanaan strategik yang mengidentifikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kegiatan yang ditetapkan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong ini dapat dijadikan bahan dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat untuk mewujudkan

masyarakat Kabupaten Rejang Lebong yang siap siaga dalam penanggulangan bencana melalui pembangunan partisipatif yang berbasis religius, kultural dan berwawasan lingkungan. Selain itu laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, program/kegiatan dan merupakan perwujudan Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022.

Sebagai proses yang berkesinambungan dengan tahun sebelumnya maka isi yang terkandung di dalam laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini merupakan kebulatan kesepakatan bersama yang dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan secara bersama-sama pula oleh seluruh jajaran Badan Penanggulangan bencana Daerah kabupaten Rejang Lebong.

Kami sadar bahwa Laporan Akuntabilitas ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif senantiasa kami nantikan untuk perbaikan atau penyempurnaan dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas di tahun mendatang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan, sehingga penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Penanggulangan bencana Daerah kabupaten Rejang Lebong tahun 2022 ini dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang diberikan.

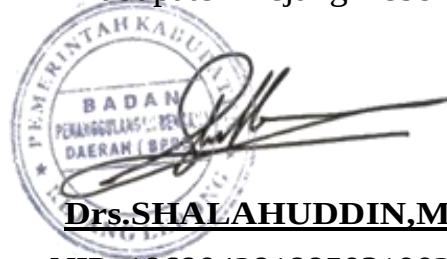
Demikian laporan akuntabilitas ini disampaikan semoga bermanfaat khususnya bagi Badan Penanggulangan bencana Daerah kabupaten Rejang Lebong dalam upaya mewujudkan Good Governance dan juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Curup, Januari 2023

Kepala Pelaksana

Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Kabupaten Rejang Lebong

The image shows a circular official stamp of the Kabupaten Rejang Lebong Disaster Management Body (BPBD). The text within the stamp includes "PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG" around the top edge, "BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)" in the center, and "KABUPATEN REJANG LEBONG" around the bottom edge. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Drs. SHALAHUDDIN, M.Si

NIP. 196904291995031002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tujuan dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong adalah untuk menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan terkoordinasi dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko dan dampak bencana.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini juga berperan sebagai alat kendali, alat penilaian kualitas kinerja dan alat pendorong terwujudnya pemerintahan yang baik. Dari hasil pengukuran kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan Keberhasilan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong, yang meliputi capaian kinerja, analisis capaian kinerja dan analisis akuntabilitas keuangan.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rejang Lebong telah menetapkan sasaran yang didasarkan pada tujuan, sasaran strategis dan target kinerja yang telah ditetapkan baik pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021-2026, serta Rencana Strategis (Renstra) BPBD Tahun 2021-2026. Perjanjian Kinerja Tahun 2022, terdapat sasaran strategis yang berhasil mencapai target:

1. Indikator Nialai Evaluasi SAKIP Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2022 melakukan penyusunan Dokumen Perencanaan dan dokumen Keuangan, kepegawaian dan Umum Selain itu adanya penilaian terhadap penyajian dan pengungkapan informasi kinerja,

evaluasi terhadap program dan kegiatan, evaluasi terhadap kebijakan, maka dari hasil LHE Inspektorat tahun 2022 mendapat **nilai B dengan realisasi** 64,99 (Enam Puluh Empat koma sembilan puluh Sembilan) dengan capaian 92,84% .

2. Indikator Inovasi yang terealisasi meningkatkan informasi BPBD tentang kebencanaan membuat aplikasi yang tersistem dengan target 100 % realisasi 65 % dengan capaian 65%.
3. Indikator Indek Resiko Bencana Pada Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 dari target 100,51 Terealisasi 108,60 dengan capaian 91,95%.
4. Indikator Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana dengan Mengurangi risiko bencana dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana dengan target 100 % Terealisasi 110% dengan capaian 110 %.

Jadi secara rata-rata capaian kinerja indikator Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 sebesar **89,94%**, dengan predikat **Sangat Memuaskan**.

Tahun anggaran 2022 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong mendapat alokasi Anggaran sebesar **Rp.4.265.292.656,-**(Empat Milyar dua ratus enam puluh lima dua ratus Sembilan puluh dua enam ratus lima puluh enam rupiah) diimplementasikan ke dalam program dan kegiatan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Ringkasan Eksekutif.....	iv
Daftar Isi	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Tujuan Berdirinya BPBD.....	1
B. Tujuan jangka menengah BPBD	4
C. Tugas dan Fungsi	7
D. Sumber Daya Manusia (SDM)	8
E. Permasalahan Utama BPBD yang dihadapi saat ini berkaitan dengan Visi Misi Kepala Daerah.....	28

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. IKU Organisasi (Uraian Indikator Kinerja Utama) BPBD.....	43
B. Perjanjian Kinerja Kepala BPBD.....	48
C. Rencana Aksi BPBD.....	42

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi.....	54
B. Perbandingan antara target dan Realisasi Kinerja tahun ini	55
C. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir	57
D. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis	59

E.	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan standar Nasional	61
F.	Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah Dilakukan.....	62
G.	Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya.....	153
H.	Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian pernyataan kinerja Realisasi	157
3.2	Realisasi Anggaran.....	158

BAB IV PENUTUP

4.1	Kesimpulan	162
4.2	Langkah-langkah kedepan untuk meningkatkan kinerja BPBD mendatang	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Tujuan Berdirinya BPBD

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada setiap Instansi Pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. LKjIP juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai Kinerja dan alat pendorong terwujudnya *Good Governance*. Dalam perspektif yang lebih luas, maka LKjIP berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik. Semua itu memerlukan dukungan dan peran aktif seluruh lembaga pemerintahan pusat dan daerah serta partisipasisamasyarakat.

Berangkat dari Rencana Strategis (Renstra) BPBD Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021-2026 yang penyusunannya berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026 serta Rencana Kerja (Renja) BPBD Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022 yang penyusunannya berpedoman kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. selanjutnya dalam Pasal 10 dinyatakan bahwa untuk menyelenggarakan penanggulangan bencana secara terkoordinasi dan terpadu, Pemerintah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan sesuai Pasal 18, Pemerintah Daerah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Penyusunan LKJIP Tahun 2022 berisi ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan. Pencapaian sasaran tersebut disajikan berupa informasi mengenai pencapaian sasaran Renstra, Realisasi pencapaian indikator sasaran disertai dengan penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja dan perbandingan capaian indikator kinerja, dengan demikian Laporan Kinerja Instansi BPBD Kabupaten Rejang Lebong yang menjadi laporan kemajuan penyelenggaraan Instansi Pemerintah oleh Kepala Pelaksana BPBD kepada Bupati Rejang Lebong ini telah disusun dan dikembangkan sesuai peraturan yang berlaku selanjutnya realisasi yang dilaporkan dalam LKjIP ini merupakan hasil pencapaian sasaran pada Tahun 2022.

BPBD merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah daerah, maka BPBD memiliki tanggungjawab yang besar dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah baik mulai tahap perencanaan kebijakan daerah, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi, dengan demikian yang menjadi output BPBD yakni berupa tindakan kebencanaan yang meliputi pencegahan dan kesiapsiagaan, tanggap darurat bencana dan penyediaan logistik serta rehabilitasi dan rekonstruksi bagi korban pasca bencana terjadi.

Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggung jawaban yang tepat, jelas, terukur dan legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme sesuai dengan undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme sehingga diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang tata cara penyusunannya diatur dalam Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 589/IX/6/Y/99 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah.

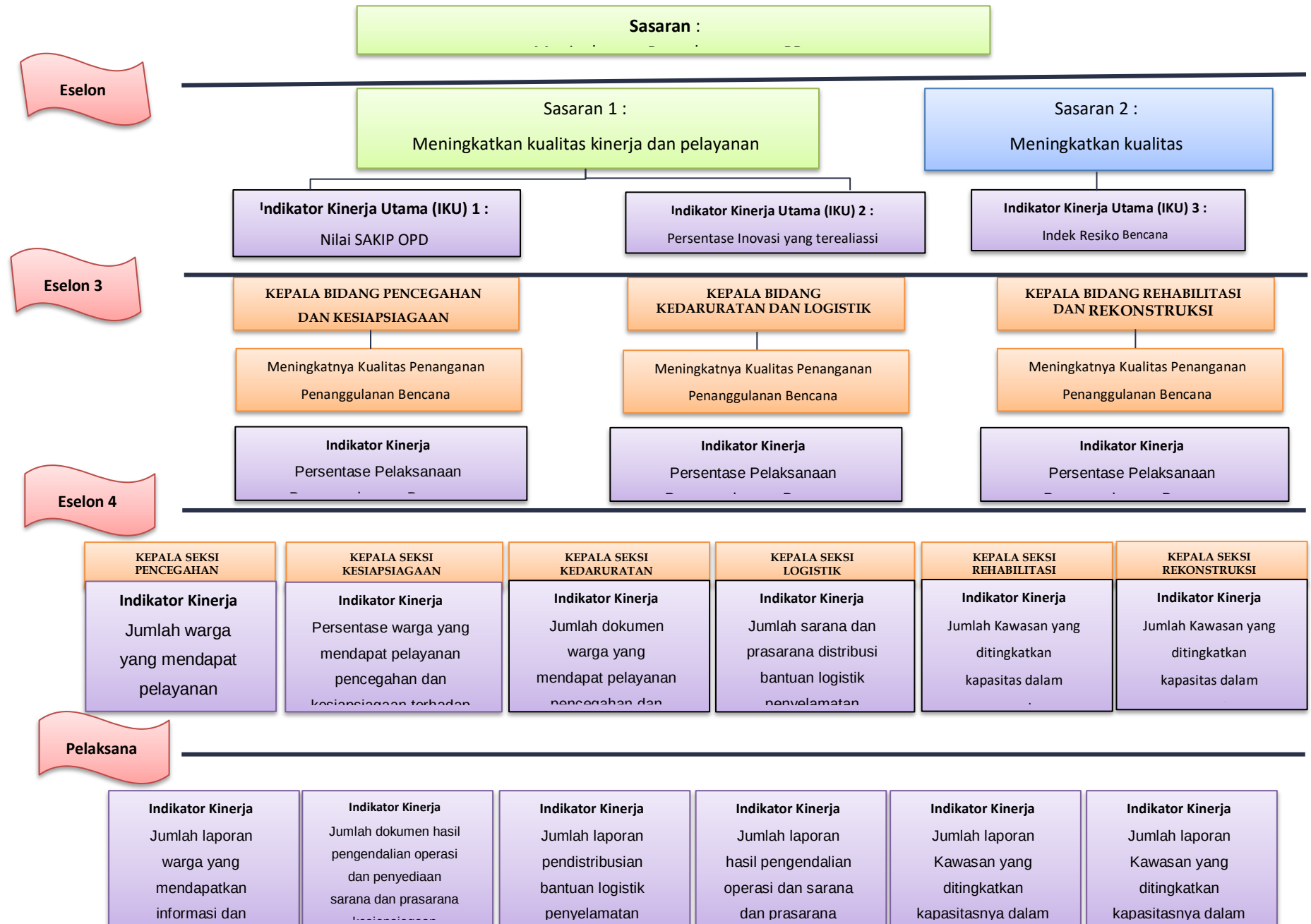
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sebagai perwujudan pertanggung jawaban keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan maka disusunlah Laporan Kinerja Pemerintah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2020 sebagai perwujudan Kinerja yang tercermin dari hasil pencapaian Kinerja berdasarkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang telah ditetapkan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022 ini disusun berdasarkan Rencana Strategis 2021 – 2026.

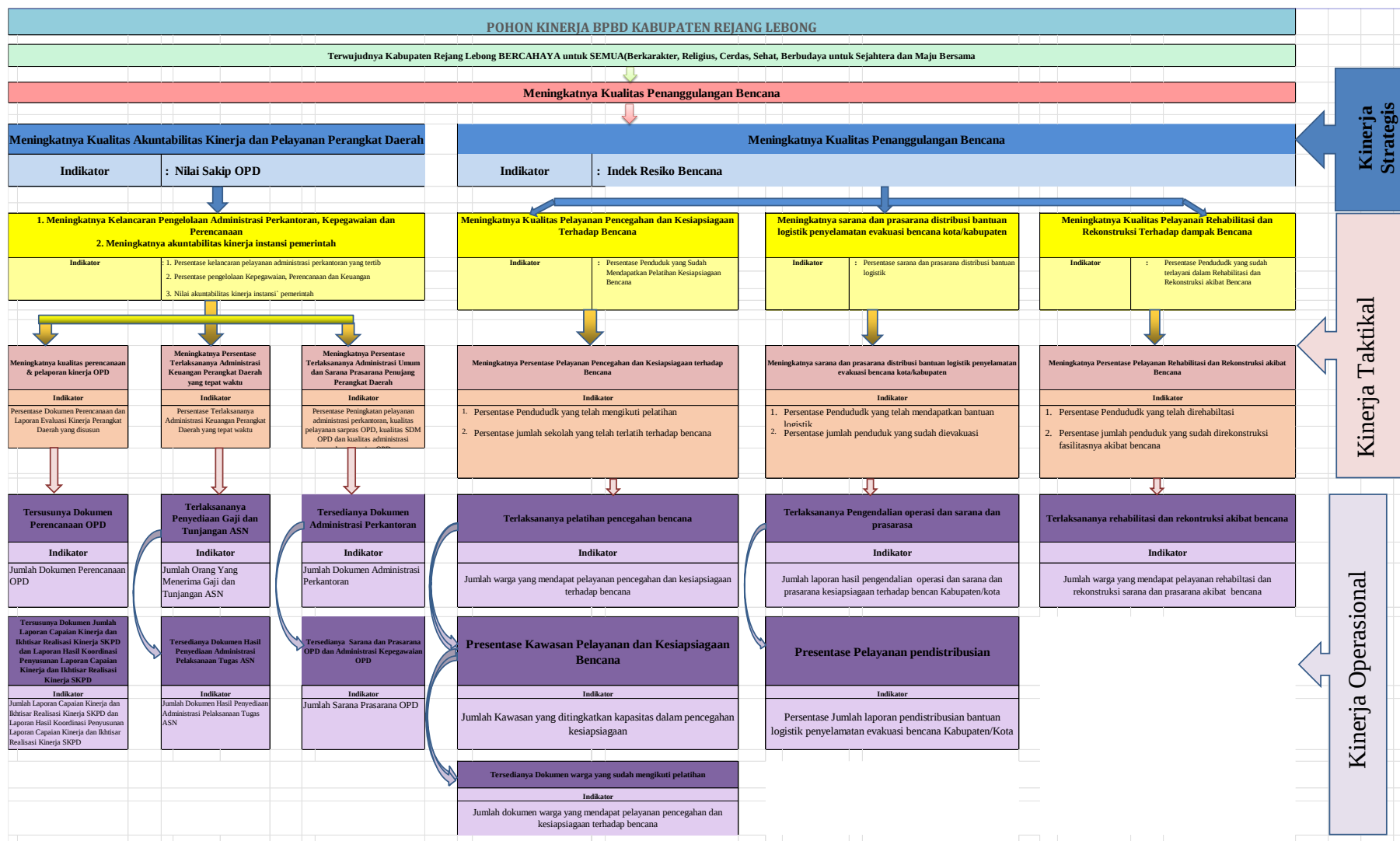
Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada setiap Instansi Pemerintah.

B. Tujuan Jangka Menengah BPBD

1. Mengurangi resiko bencana dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana dengan melaksanakan kegiatan pencegahan secara terencana, terpadu.
2. Membangun system penanggulangan bencana, terkoordinir, terpadu, efektif dan efisien.
3. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mengantisipasi bencana.
4. Memperluas informasi untuk mengurangi resiko bencana dengan meningkatkan Membangun sistem penanggulangan bencana yang baik untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana.
5. Membangun upaya cepat tanggap dalam melakukan penanggulangan bencana.
6. Meningkatkan SDM dalam hal pemeliharaan, distribusi, pengadaan gudang kendaraan, logistik dan peralatan bencana.
7. Meningkatkan fungsi system informasi dan komunikasi penanggulangan bencana.
8. Melakukan pemulihan dampak bencana secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan dan sumberdaya.
9. Melaksanakan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi dalam rangka pemulihan kehidupan masyarakat.

CASCADING / POHON KINERJA BPBD KABUPATEN REJANG LEBONG





Kinerja Strategis

Kinerja Taktikal

Kinerja Operasional

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 6 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rejang Lebong dan Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah. BPBD berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. BPBD dipimpin oleh seorang Kepala Badan secara *ex-officio* dijabat oleh Sekretaris Daerah.

1. TUGAS

BPBD Kabupaten Rejang Lebong mempunyai tugas:

- a. Menetapkan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara;
- b. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
- c. Menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana;
- d. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;
- e. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada kepala daerah setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
- f. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang;

- g. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari anggaran pendapatan dan belanja daerah;
- h. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. FUNGSI

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud BPBD Kabupaten Rejang Lebong mempunyai fungsi:

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien;
- b. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh;
- c. Pemantauan dan mengevaluasi penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah.

Kabupaten Rejang Lebong mempunyai fungsi:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong terdiri dari:

1) Kepala, terdiri atas:

- a) Kepala BPBD dijabat secara rangkap (ex-officio) oleh Sekretaris Daerah;
- b) Kepala BPBD membawahi unsur pengarah penanggulangan bencana dan unsur pelaksana penanggulangan bencana.

- c) Kepala BPBD Kabupaten Kabupaten Rejang Lebong bertanggung jawab langsung kepada Bupati Rejang Lebong.

2) Unsur Pengarah, terdiri atas:

Unsur Pengarah mempunyai tugas memberikan masukan dan saran kepada Kepala BPBD dalam penanggulangan bencana. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, unsur Pengarah mempunyai fungsi:

- a) Menyusun konsep pelaksanaan kebijakan penanggulangan bencana daerah;
- b) Melakukan pemantauan;
- c) Mengevaluasi penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah;

3) Unsur Pelaksana, terdiri atas:

a) Kepala Pelaksana;

Kepala Pelaksana sebagaimana dimaksud mempunyai tugas membantu Kepala Badan dalam menyusun dan merumuskan kebijakan teknis di bidang Penanggulangan Bencana. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut Kepala Pelaksana mempunyai fungsi:

- (1) Menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) Badan Penanggulangan Bencana Daerah berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten dan kebijakan Bupati serta masukan dari komponen masyarakat untuk

meningkatkan pelayanan penyelenggaraan pemerintahan;

- (2) Menyusun Rencana Kinerja Tahunan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) Badan serta masukkan dari komponen masyarakat untuk digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- (3) Melaksanakan pembinaan ketatausahaan;
- (4) Melakukan koordinasi dengan satuan kerja perangkat daerah, instansi vertikal yang berada di daerah, lembaga usaha dan/atau pihak lain dalam bentuk penyusunan perencanaan penanggulangan bencana, pembuatan prosedur tanggap darurat bencana serta pembuatan peta rawan bencana pada tahap prabencana, tanggapdarurat serta pascabencana guna keterpaduan pelaksanaan tugas;
- (5) Mengkoordinasikan dan mengkomandokan pengarahannya sumber daya manusia, peralatan, logistik dari satuan kerja perangkat daerah, instansi vertikal yang berada di daerah, lembaga usaha dan /atau pihak lain yang diperlukan dalam rangka penanganan darurat bencana;
- (6) Melaksanakan pengendalian penanggulangan bencana secara terkoordinasi dan terintegrasi dengan satuan kerja perangkat daerah dan instansi

vertikal yang ada dengan memperhatikan kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

(7) Mengkoordinasikan penentuan status keadaan darurat bencana pada saat tanggap darurat untuk memudahkan akses pengerahan sumber daya manusia, peralatan, logistik, bencana pada saat tanggap darurat untuk memudahkan akses pengerahan sumber daya manusia, peralatan, logistik, dll;

(8) Melakukan pembinaan teknis penyelenggaraan penanggulangan bencana agar terciptanya keterpaduan;

(9) Melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana dimasing-masing bidang agar tercapainya sasaran kinerja penanggulangan bencana;

(10) Mengkoordinir penyusunan laporan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang meliputi laporan situasi kejadian bencana, laporan bulanan kejadian bencana dan laporan menyeluruh penyelenggaraan penanggulangan bencana;

(11) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Badan dalam pelaksanaan penanggulangan bencana, baik diminta atau tidak diminta dalam rangka pengambilan keputusan untuk

menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penanggulangan bencana;

(12) Menyusun dan menetapkan LKjIP, penyelenggaraan pemerintahan, keterangan pertanggungjawaban, pengawasan melekat, budaya kerja, bulanan, triwulan, tahunan dan laporan tugas pokok lainnya berdasarkan sumber data dan kegiatan yang telah dilakukan untuk dipergunakan sebagai bahan masukkan atasan;

(13) Melaporkan pertanggungjawaban kinerja kepada Kepala Badan;

(14) Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan.

b) Sekretariat Unsur Pelaksana;

Sekretariat Unsur Pelaksana dipimpin oleh Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pelaksana.

(1) Sekretaris mempunyai fungsi membantu Kepala Pelaksana dalam mengkoordinasikan perencanaan, pembinaan dan pengendalian terhadap program administrasi dan sumber daya manusia serta kerjasama.

(2) Dalam melaksanakan tugas Sekretaris mempunyai fungsi membantu Kepala Pelaksana dalam:

- (a) Mengkordinasikan, sinkronisasi dan integrasi program perencanaan dan perumusan kebijakan berdasarkan masukan data dari bidang di lingkungan badan agar tersedia program kerja yang partisipatif;
- (b) Pembinaan dan pelayanan administrasi ketatausahaan, hukum dan peraturan perundang-undangan, organisasi, tatalaksana, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, keuangan, perlengkapan, dan rumah tangga;
- (c) Pembinaan dan pelaksanaan hubungan masyarakat dan protokol agar terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan lancar;
- (d) Memfasilitasi pelaksanaan tugas dan fungsi unsurpengarah penanggulangan bencana, meliputi pemantauan dan evaluasi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana;
- (e) Pengkoordinasian dalam penyusunan laporan penanggulangan bencana.
- (f) Mengkoordinasikan penyusunan laporan penanggulangan bencana, laporan pengawasan melekat, budaya kerja, LKPJ, LPPD, LKjIP, kinerja badan, kinerja keuangan dan pelaporan kinerja lainnya untuk bahan pertanggungjawaban;

- (g) Melaporkan secara bulanan, triwulan dan tahunan serta hasil pelaksanaan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan sumber data yang ada dan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan agar dipergunakan sebagai bahan masukan atasan;
- (h) Mengatur, mendistribusikan dan mengkoordinasikan tugas-tugas bawahan sesuai dengan Sub Bagian masing-masing;
- (i) Memeriksa pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh bidang dalam lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
- (j) Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas;
- (k) Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan.

(3) Sekretariat terdiri dari:

- (a) Sub Bagian Umum
- (b) Sub Bagian Keuangan
- (c) Sub Bagian Perencanaan

Sub Bagian sebagaimana tersebut pada masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.

(a) Sub Bagian Umum mempunyai tugas:

- (1) Menyusun rencana kerja dan rencana kegiatan Sub Bagian Umum berdasarkan langkah-langkah operasional Kesekretariat agar tercipta kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas;
- (2) Menyusun laporan hasil kegiatan Sub Bagian Umum sebagai bahan penyusunan laporan hasil kegiatan sekretariat;
- (3) Menyiapkan rencana kebutuhan, pengembangan dan mutasi pegawai di lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
- (4) Melaksanakan urusan surat-menyurat dan pengadaan naskah dinas;
- (5) Melaksanakan pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan kantor;
- (6) Melaksanakan urusan hubungan masyarakat, perjalanan dinas dan keprotokolan;
- (7) Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas;
- (8) Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan.

(b) Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas:

- (1) Menyusun rencana kerja dan rencana kegiatan Sub Bagian Keuangan;

- (2) Menyusun laporan hasil kegiatan Sub Bagian Keuangan sebagai bahan penyusunan laporan hasil kegiatan Sekretariat;
- (3) Menyusun dan/atau mengoreksi rencana anggaran pendapatan dan belanja badan agar terwujud pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel;
- (4) Meneliti dan mengkaji anggaran penerimaan dan pendapatan sesuai rencana strategis Badan agar terwujud pencapaian penerimaan sesuai target;
- (5) Mengontrol penyusunan laporan keuangan setiap bulan dan tahunan agar tersedia data pertanggungjawaban keuangan yang akurat;
- (6) Memverifikasi anggaran penerimaan dan pengeluaran dinas sesuai dengan data keuangan yang ada agar terwujud pengelolaan keuangan yang akuntabel;
- (7) Melakukan konsultasi pelaksanaan kegiatan dengan unit/instansi atau lembaga terkait untuk mendapatkan masukan dalam kelancaran pelaksanaan tugas;
- (8) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan bulanan, triwulan dan tahunan serta pelaksanaan tugas kedinasan lainnya

berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk digunakan sebagai bahan masukan atasan;

(9) Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas;

(10) Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan.

(c) Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas:

(1) Menyusun rencana kerja dan rencana kegiatan Sub Bagian Perencanaan berdasarkan langkah-langkah operasional Kesekretariatan agar tercipta kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas;

(2) Mengatur pelaksanaan kegiatan penyiapan bahan penyusunan dan penjabaran program agar tersusunnya program dan kegiatan yang akomodatif;

(3) Melakukan pengumpulan, pengolahan dan identifikasi data berdasarkan masukan dari masing-masing bidang untuk penyusunan database dan statistik badan;

(4) Melakukan penyusunan laporan penanggulangan bencana dan laporan kinerja baik LAKIP, LKPJ, LPPD dan laporan kinerja dinas sebagai bahan pertanggungjawaban dan masukan bagi atasan;

- (5) Melakukan konsultasi pelaksanaan kegiatan dengan unit/instansi atau lembaga terkait untuk mendapatkan masukan dalam kelancaran pelaksanaan tugas;
- (6) Membuat laporan bulanan, triwulan dan tahunan serta pelaksanaan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan sumber data yang ada dan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan agar dipergunakan sebagai bahan masukan atasan;
- (7) Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas;
- (8) Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasanya.

c) Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan;

Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dipimpin oleh Kepala Bidang, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pelaksana.

- (1) Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas membantu Kepala Pelaksana dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat.
- (2) Dalam melaksanakan tugas Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai fungsi membantu Kepala Pelaksana dalam:

- (a) Merencanakan langkah-langkah operasional Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan berdasarkan rencana kerja Badan dan sumber data yang ada untuk digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan;
- (b) Merumuskan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat;
- (c) Melakukan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat;
- (d) Melaksanakan hubungan kerja dengan instansi atau lembaga terkait di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat;
- (e) Menyusun persyaratan standar teknis penanggulangan bencana berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan untuk
- (f) Pedoman penanggulangan bencana;
- (g) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, kemampuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana;
- (h) Memantau, mengevaluasi dan analisis laporan tentang pelaksanaan kebijakan di bidang

pencegahan, mitigasi kesiapsiagaan pada prabencana;

- (i) Menyusun laporan hasil kegiatan Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan secara bulanan, triwulan dan tahunan serta hasil pelaksanaan tugas kedinasan lainnya berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk dipergunakan sebagai bahan masukan atasan;
- (j) Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas;
- (k) Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan.

Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan terdiri dari:

- (a) Seksi Pencegahan
- (b) Seksi Kesiapsiagaan

Seksi sebagaimana tersebut masing-masing dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.

(a) Seksi Pencegahan mempunyai tugas:

- (1) Menyusun rencana kerja dan rencana kegiatan Seksi Pencegahan berdasarkan langkah-langkah operasional bidang agar tercipta kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas;
- (2) Melaksanakan kegiatan pencegahan penanggulangan bencana meliputi identifikasi dan pengenalan terhadap

sumber bahaya atau ancaman bencana untuk mengurangi dan menghilangkan resiko bahaya;

(3) Melaksanakan mitigasi melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana;

(4) Memberikan peringatan dini kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat secara langsung atau melalui media;

(5) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pencegahan dan mitigasi pada tahap bencana;

(6) Melaksanakan hubungan kerja dengan instansi dan lembaga terkait di bidang pencegahan dan mitigasi pada prabencana;

(7) Menyusun persyaratan standar teknis pencegahan dan mitigasi bencana berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan untuk pedoman penanggulangan bencana;

(8) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan pencegahan penanggulangan bencana untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, kemampuan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana;

(9) Memantau, mengevaluasi dan analisis laporan tentang pelaksanaan pencegahan dan mitigasi penanggulangan bencana pada prabencana;

(10) Membuat laporan pencegahan penanggulangan bencana secara bulanan, triwulan dan tahunan serta pelaksanaan tugas kedinasan lainnya

berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan sesuai dengan sumber data yang ada agar dipergunakan sebagai bahan masukan atasan;

(11) Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas;

(12) Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan.

(a) Seksi Kesiapsiagaan mempunyai tugas:

(1) Menyusun rencana kerja dan rencana kegiatan Seksi Kesiapsiagaan berdasarkan langkah-langkah operasional bidang agar tercipta kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas;

(2) Melaksanakan kegiatan kesiapsiagaan penanggulangan bencana meliputi kegiatan pengorganisasian dan mempersiapkan langkah tepat guna dan berdaya guna untuk mengantisipasi bencana;

(3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam rangka kesiapsiagaan pada tahap prabencana;

(4) Melaksanakan hubungan kerja dengan instansi dan lembaga terkait kesiapsiagaan pada prabencana;

(5) Menyusun persyaratan standar teknis kesiapsiagaan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan untuk pedoman penanggulangan bencana;

(6) Menyiapkan penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana;

- (7)Menyiapkan pengorganisasian, pemasangan dan pengujian peringatan dini ;
- (8)Melakukan penyediaan dan penyiapan bahan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar;
- (9)Melaksanakanpenyelenggaraan pendidikan penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupunmodern;
- (10) Menyiapkan lokasi evakuasi;
- (11) Melakukan penyusunan data akurat, informasi dan pemuktahiran prosedur tetap tanggap darurat bencana;
- (12) Memantau, mengevaluasi dan analisis laporan tentang pelaksanaan kesiapsiagaan penanggulangan bencana pada prabencana;
- (13) Membuat laporan kesiapsiagaan penanggulangan bencana secara bulanan, triwulan dan tahunan serta pelaksanaan tugas kedinasan lainnya berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan sesuai dengan sumber data yang ada agar dipergunakan sebagai bahan masukan atasan;
- (14) Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas;
- (15) Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan olehatasan;

d) Bidang Kedaruratan dan Logistik;

Bidang Kedaruratan dan Logistik dipimpin oleh Kepala Bidang, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pelaksana.

- (1) Bidang Kedaruratan dan Logistik mempunyai tugas membantu Kepala Pelaksana dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistik.
- (2) Bidang Dalam melaksanakan tugas Bidang Kedaruratan dan Logistik mempunyai fungsi membantu Kepala Pelaksana dalam:
- (3) Menyiapkan rencana kegiatan Bidang Kedaruratan dan Logistik;
- (4) Menyusun laporan hasil kegiatan bidang berdasarkan laporan hasil kegiatan masing-masing Seksi di lingkungan Bidang Kedaruratan dan Logistik sebagai bahan penyusunan laporan pertanggungjawaban kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
- (5) Mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistik;
- (6) Komando pelaksanaan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat;

- (7) Melaksanakan hubungan kerja di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistik;
- (8) Melakukan pemantauan, evaluasi, dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistik.
- (9) Menyusun laporan situasi kejadian bencana meliputi waktu dan lokasi kejadian bencana, penyebab bencana, cakupan wilayah dampak bencana, penyebab kejadian bencana dan lain-lain untuk menjadi bahan masukan bagi atasan;
- (10) Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas;
- (11) Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan.

Bidang Kedaruratan dan Logistik terdiri atas:

- a. Seksi Kedaruratan
- b. Seksi Logistik

Seksi sebagaimana tersebut pada masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik. Kedaruratan mempunyai tugas:

- a. Menyiapkan rencana kerja dan rencana Seksi Kedaruratan berdasarkan langkah-langkah operasional bidang agar tercipta kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas;

- b. Melaksanakan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat yang meliputi evakuasi korban, penyelamatan nyawa dan harta korban, pemenuhan kebutuhan dasar, pengurusan pengungsi serta pemulihan prasarana dan sarana;
- c. Memantau, evaluasi dan analisis laporan tentang pelaksanaan kegiatan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat dan penanganan pengungsi;
- d. Membuat laporan situasi kejadian bencana meliputi waktu dan lokasi kejadian bencana, penyebab bencana, cakupan wilayah dampak bencana, penyebab kejadian bencana dan lain-lain untuk menjadi bahan masukan bagi atasan;
- e. Menyusun laporan hasil kegiatan Seksi sebagai bahan penyusun laporan hasil kegiatan Bidang Kedaruratan dan Logistik;
- f. Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas;
- g. Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan.

Seksi Logistik mempunyai tugas:

- a. Menyiapkan rencana kerja dan rencana kegiatan Seksi Logistik berdasarkan langkah-langkah operasional bidang agar tercipta kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas.
- b. Menyusun kebutuhan logistik dan peralatan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana;
- c. Melaksanakan pengarah logistik dari instansi/lembaga dan masyarakat meliputi permintaan, penerimaan dan penggunaan untuk melakukan tanggap darurat;

- d. Menyusun laporan hasil kegiatan Seksi sebagai bahan penyusunan laporan hasil kegiatan Bidang Kedaruratan dan Logistik;
- e. Bertanggung jawab atas keluar masuk dan penyimpanan logistik bencana di gudang;
- f. Bertanggung jawab atas peralatan, perlengkapan dan kendaraan logistik;
- g. Mengkoordinir penerimaan dan distribusi bantuan bencana; Membuat laporan penerimaan dan penggunaan logistik pada saat tanggap darurat secara bulanan, triwulan tahunan serta pelaksanaan tugas kedinasan lainnya berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan sumber data yang ada agar dipergunakan sebagai bahan masukan atasan;
- h. Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas;
- i. Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan.

e) Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi.

Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi dipimpin oleh Kepala Bidang, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pelaksana.

- (1) Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai tugas membantu Kepala Pelaksana dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan penanggulangan bencana pada pascabencana.

- (2) Dalam melaksanakan tugas Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai fungsi membantu Kepala Pelaksana dalam:
- a. Menyiapkan rencana kegiatan Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi;
 - b. Mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan di bidang rehabilitasi dan rekonstruksi meliputi rehabilitasi dan rekonstruksi pada pascabencana untuk pemulihan dan perbaikan;
 - c. Melaksanakan hubungan kerja dengan instansi dan lembaga terkait di bidang rehabilitasi dan rekonstruksi padapascabencana;
 - d. Memantau, evaluasi dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan dibidang penanggulangan bencana pada pascabencana;
 - e. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat pascabencana secara bulanan dan tahunan serta hasil pelaksanaan tugas kedinasan lainnya berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk dipergunakan sebagai bahan masukan atasan;
 - f. Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas.
 - g. Melaksanakan tugas dinas lainnya diberikan oleh atasan.

Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi terdiri atas:

- a. Seksi Rehabilitasi;
- b. Seksi Rekonstruksi.

Seksi sebagaimana tersebut pada ayat (1) pasal ini masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi.

1) Seksi Rehabilitasi mempunyai tugas:

- a. Menyiapkan rencana kerja Seksi Rehabilitasi berdasarkan langkah-langkah operasional bidang agar tercipta kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas.
- b. Menyusun kebutuhan rehabilitasi pelayanan publik dengan memperhatikan standar konstruksi bangunan, kondisi sosial, adat istiadat, budaya lokal dan ekonomi;
- c. Menyusun prioritas kegiatan rehabilitasi berdasarkan pada analisis kerusakan dan kerugian.

Mengkoordinasikan dan melaksanakan rehabilitasi pada wilayah pascabencana yang meliputi kegiatan perbaikan lingkungan daerah bencana, perbaikan prasarana dan sarana umum, pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat dan lain-lain untuk normalisasi semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat.

- d. Melaksanakan hubungan kerja dengan instansi dan lembaga terkait dalam rangka rehabilitasi penanggulangan bencana pada pasca bencana;
- e. Memantau, evaluasi dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan rehabilitasi penanggulangan bencana pada pasca bencana.

- f. Melaporkan penyelenggaraan rehabilitasi penanggulangan bencana pada saat pascabencana secara bulanan, triwulan dan tahunan serta hasil pelaksanaan tugas kedinasan lainnya berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk dipergunakan sebagai bahan masukan atasan.
- g. Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas.
- h. Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan.

2) Seksi Rekonstruksi mempunyai tugas :

- a. Menyiapkan rencana kerja dan rencana kegiatan Seksi Rekonstruksi berdasarkan langkah-langkah operasional bidang agar tercipta kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas;
- b. Menghimpun data dari seksi pencegahan, seksi kedaruratan, usulan masyarakat dan dinas/instansi terkait untuk bahan program rehabilitasi dan penanganan pasca bencana;
- c. Menyusun prioritas kegiatan rekonstruksi berdasarkan pada analisis kerusakan dan kerugian;
- d. Menyusun kebutuhan rekonstruksi dengan memperhatikan standar konstruksi bangunan, kondisi sosial, adat istiadat, budaya lokal dan ekonomi;

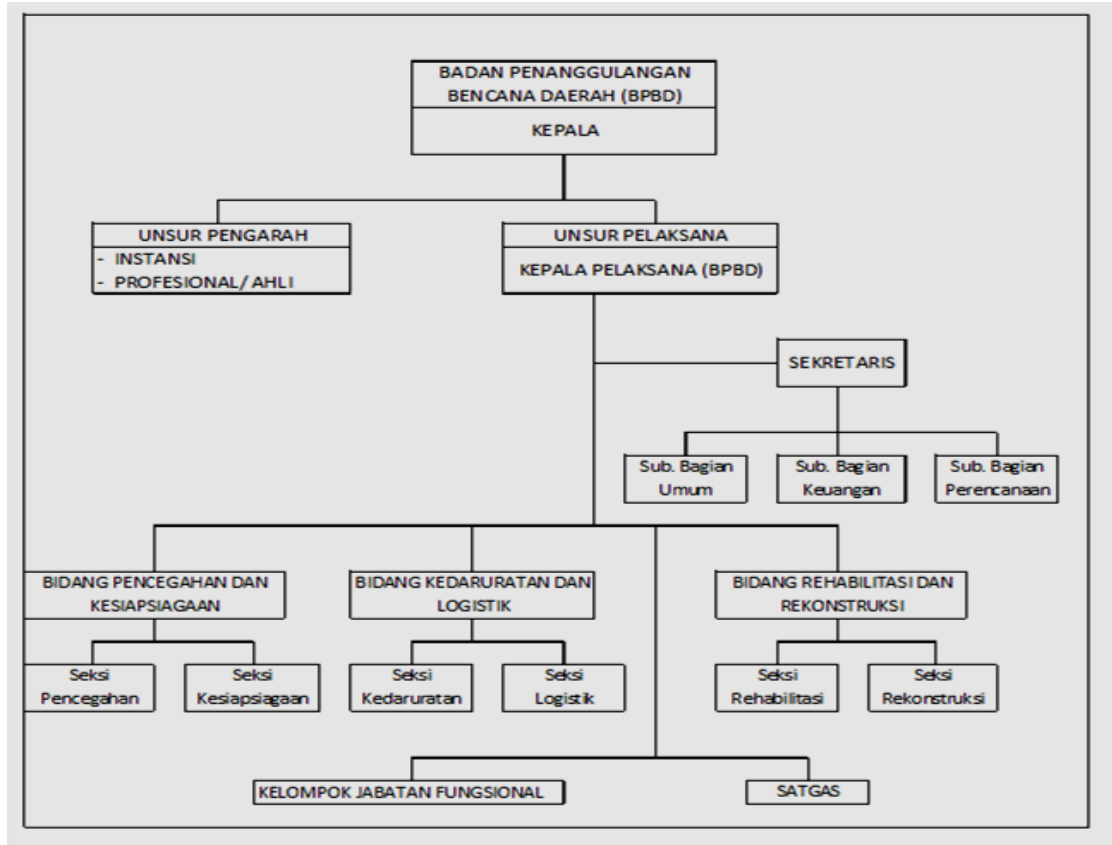
- c. Melakukan koordinasi dengan dengan dinas teknis terkait dalam penyelenggaraan rekonstruksi penanggulangan bencana pada wilayah pasca bencana;

3) Seksi Rekonstruksi mempunyai tugas :

- a. Menyiapkan rencana kerja dan rencana kegiatan Seksi Rekonstruksi berdasarkan langkah-langkah operasional bidang agar tercipta kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas;
- b. Menghimpun data dari seksi pencegahan, seksi kedaruratan, usulan masyarakat dan dinas/instansi terkait untuk bahan program rehabilitasi dan penanganan pasca bencana;
- c. Menyusun prioritas kegiatan rekonstruksi berdasarkan pada analisis kerusakan dan kerugian;
- d. Menyusun kebutuhan rekonstruksi dengan memperhatikan standar konstruksi bangunan, kondisi sosial, adat istiadat, budaya lokal dan ekonomi;
- e. Melakukan koordinasi dengan dengan dinas teknis terkait dalam penyelenggaraan rekonstruksi penanggulangan bencana pada wilayah pasca bencana;
- f. Melaksanakan hubungan kerja dengan instansi dan lembaga terkait dalam rangka rekonstruksi penanggulangan bencana pascabencana;

- g. Memonitoring dan evaluasi pelaksanaan rekonstruksi penanggulangan bencana pada wilayah pascabencana;
- h. Menghimpun laporan penyelenggaraan rekonstruksi penanggulangan bencana pada wilayah pascabencana sebagai bahan masukan atasan;
- i. Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektivitas pelaksanaan tugas;
- j. Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan.

STRUKTUR ORGANISASI BPBD KAB R/L



keberhasilan pelaksanaan tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rejang Lebong untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, sangat dipengaruhi oleh lingkungan strategis sebagai faktor – factor penentu keberhasilan. Untuk dapat mengidentifikasi faktor – factor penentu keberhasilan, maka perlu terlebih dahulu dianalisa lingkungan strategis yang mempengaruhi, yaitu:

Sumber Daya pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong saat ini, sarana dan prasarana

Kualitas dan Kwantitas yang sangat terbatas, adapun data Pegawai BPBD RL sebagai berikut:

**DATA PEGAWAI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN REJANG LEBONG**

Tabel. 2.1. Berdasarkan golongan dan jenis kelamin

N o.	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah Pegawai
		Pria	Wanita	
1	I/a	-	-	-
2	I/b	-	-	-
3	I/c	-	-	-
4	I/d	-	-	-
5	II/a	-	-	-
6	II/b	1	-	1
7	II/c	1	0	1
8	II/d	2	0	2
9	III/a	2	1	3
10	III/b	2	0	2
11	III/c	1	4	5
12	III/d	5	2	7
13	IV/a	3	3	6
14	IVb	2	-	2
15	IVc	-	-	-
16	IV/d	-	-	-
17	IV/e	-	-	-
Total		19	10	29

Tabel. 2.2. Berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin

N o.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	SLTP	-	-	-
2	SLT A	5	0	5
3	D-1	-	-	-
4	D-3	1	-	1
5	D-4	1	-	1
6	S-1	10	9	19
7	S-2	2	1	3
8	S-3	-	-	-
Total		19	10	29

Tabel. 2.3. Berdasarkan Jabatan Struktural dan jenis kelamin

N o	Eselon	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	I.a	-	-	-
2	I.b	-	-	-
3	II.a	-	-	-
4	II.b	-	-	-
5	III.a	-	-	-
6	III.b	1	2	3
7	IV.a	5	4	9
8	IV.b	-	-	-

1. Permasalahan Utama BPBD terkait dengan Visi Misi Kepala Daerah

Permasalahan utama BPBD terkait dengan Visi Misi Kepala Daerah yaitu dalam pengaplikasian berbagai persoalan Kebencanaan yang terjadi di kabupaten Rejang Lebong.

Faktor-faktor penghambat Pencapaian Visi Misi adalah:

- a. Masih Kurang antisipasi dan kesadaran terhadap resiko bencana:
- b. Belum memadainya kompetensi sumberdaya manusia di bidang penanggulangan bencana.
- c. Kurangnya keperpihakan pemerintah terhadap pembentukan desatanggunguh bencana dan sekolah aman bencana
- d. Adanya bencana Pandemi Covid 19 tahun 2020 yang berdampak pada semua sektor kehidupan khususnya sektor kesehatan sosial dan ekonomi
- e. Belum ada dukungan sumber daya yang memadai, jumlah anggaran, prosedur, peralatan, sarana dan prasarana, personil.
- f. Belum memadainya peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam penyelenggaraan penanggulangan Bencana.

factor-faktor pendorong antara lain:

- a. Tingginya motivasi kerja Staf BPBD untuk memanfaatkan adanya partisipasi masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Bencana.
- b. Tenaga operasional yang terampil untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan dukungan dari instruktur dan lembaga luar.
- c. Sarana pencegahan Penanggulangan Bencana yang dapat dimanfaatkan oleh partisipasi masyarakat dalam pemahaman Budaya Sadar Bencana.

- d. Pemuktahiran sarana pencegahan penanggulangan bencana agar dapat mengatasi kejadian di tempat-tempat berpotensi bencana.
- e. Pendayagunaan tenaga operasional yang terampil untuk mengatasi timbulnya kejadian kebencanaan.
- f. Penggunaan anggaran yang mencukupi untuk mengatasi kesulitan dalam penanganan kebencanaan.
- g. Mengefektifkan kemampuan memprediksi potensi kebencanaan dengan menggunakan fungsi koordinasi dan komando.
- h. Mengadakan peningkatan jumlah tenaga operasional melalui dukungan pihak luar (masyarakat).
- i. Pemuktahiran data dalam menyusun Pencegahan dan Penanggulangan Bencana dengan memanfaatkan sarana dan teknologi yang ada.
- j. Efisiensi dalam memberdayakan tenaga operasional dalam setiap kejadian kebencanaan.
- k. Berkesinambungannya intensitas perawatan sarana pencegahan dan penanggulangan bencana.

Untuk upaya-upaya pemecahan masalah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong antara lain:

1. Mengoptimalkan dukungan sumber daya yang memadai, jumlah anggaran, prosedur, peralatan, sarana dan prasarana, personil.
2. Meningkatkan jumlah Peralatan yang dimiliki, baik kuantitas maupun kualitas untuk memenuhi pelayanan dan khususnya bila terjadi kebutuhan mendesak akibat Bencana Alam dan lain sebagainya.

3. Meningkatkan Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan maupun pemeliharaan sarana dan prasarana yang dibangun.
4. Mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan program dan kegiatan di BPBD Kabupaten Rejang Lebong, karena masih kurangnya tenaga-tenaga tehnis dalam penanggulangan bencana.
5. Mengoptimalkan koordinasi dalam perencanaan kegiatan dalam fungsi perencanaan, monitoring dan evaluasi program dan kegiatan yang di laksanakan BPBD Kabupaten Rejang Lebong.
6. Adanya pemahaman secara utuh tentang *outcome* yang ingin dicapai dari setiap kegiatan, sehingga masih dapat merealisasikan sasaran program menjadi *outcome* kegiatan yang menunjang efektivitas program/kegiatan BPBD Kabupaten Rejang Lebong.
7. Perlunya peningkatan komitmen dan pemahaman untuk mempedomani indikasi kegiatan dalam Renstra, RKPD maupun dalam RPJMD dalam merencanakan kegiatan.

Strategi yang menjadi pedoman dalam menentukan Program dan kegiatan SKPD untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dalam Renstra-SKPD Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan melakukan beberapa kebijakan sebagai berikut:

1. Kebijakan terhadap strategi Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat dan dunia usaha akan kebencanaan adalah:
 - Sosialisasi bahaya dan dampak bencana.
 - Pembuatan dan pemasangan baliho tentang kebencanaan.
2. Kebijakan terhadap strategi Menerbitkan juklak dan juknis untuk memobilisasi sumberdaya di Kabupaten Rejang Lebong adalah:

- Menerbitkan buku pedoman penanggulangan bencana.
 - Menumbuhkan semangat gotongroyong kepada masyarakat ketika terjadi bencana.
3. Kebijakan terhadap strategi Meningkatkan kemampuan operasional dan SDM Pegawai BPBD dalam penanggulangan bencana dalam rangka pengurangan risiko bencana pada situasi tidak terjadi bencana adalah:
- Pengadaan sarana dan prasarana BPBD.
 - Pemenuhan kualitas dan kuantitas SDM BPBD.
 - Pengenalan dan pemantauan risiko bencana.
 - Perkuatan unit-unit sosial dalam masyarakat.
 - Pengembangan budaya sadar bencana.
 - Penerapan upaya fisik, non fisik dan pengaturan Penanggulangan bencana.
4. Kebijakan terhadap strategi terhadap Adanya upaya pencegahan dan mitigasi bencana dalam situasi tidak terjadi bencana serta menyelenggarakan upaya mitigasi bencana dan kesiapsiagaan dalam situasi terdapat potensi bencana adalah:
- Melakukan identifikasi dan pengenalan sumber bahaya ancaman bencana.
 - Melakukan pengawasan terhadap penguasaan SDA.
 - Melakukan pemantauan penggunaan teknologi yang berpotensi menjadi sumber bahaya.
 - Penataan ruang dan pengelolaan lingkungan.
 - Penguatan ketahanan sosial.

- Pengaturan pembangunan infrastruktur dan tata bangunan.
 - Penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan.
 - Penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana.
 - Pengorganisasian, pemasangan, pengujian system peringatan dini.
 - Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar.
 - Pengorganisasian penyuluhan, pelatihan dan gelada tentang mekanisme tanggap darurat.
 - Penyiapan lokasi evakuasi.
 - Penyusunan data akurat informasi.
 - Penyediaan dan penyiapan bahan, barang dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan sarana dan prasaran.
5. Kebijakan terhadap strategi Menyelenggarakan upaya peringatan dini dalam pengurangan risiko bencana pada saat terdapat potensi bencana adalah:
- Melakukan pengamatan gejala bencana.
 - Melakukan analisa hasil pengamatan gejala bencana.
 - Melakukan pengambilan keputusan atas hasil analisa.
 - Melakukan penyebarluasan tentang peringatan dini.
6. Kebijakan terhadap strategi Menyelenggarakan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat adalah:
- Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan dan sumber daya.
 - Penentuan status keadaan darurat bencana.

- Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana.
 - Pemenuhan kebutuhan dasar.
 - Perlindungan terhadap kelompok rentan.
 - Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.
7. Kebijakan terhadap strategi Menyelenggarakan penanggulangan bencana pada tahap pasca bencana adalah:
- Rehabilitasi.
 - Rekonstruksi
8. Kebijakan-kebijakan tersebut diatas diharapkan dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan Program-program dan kegiatan-kegiatan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong dapat terlaksana dengan baik, terarah dan dapat menjadi titik balik kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong di tahun-tahun yang akan datang.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis operasional. Setiap lembaga atau Instansi Pemerintah wajib merumuskan Indikator Kinerja Utama sebagai suatu prioritas program dan kegiatan yang mengacu pada sasaran strategis dalam RPJMD dan RENSTRA Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Berdasarkan Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor Tahun 2016 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018-2021 dan Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 10 Tahun 2011 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 dibuat berdasarkan Keputusan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagaimana dimaksud Keputusan ini, merupakan acuan pengukuran kinerja yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong dalam melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021-2026.

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama (IKU)

1.	NamaOPD	:	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong
2.	TugasPokok	:	1. Membangun sistem penanggulangan bencana yang baik untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana 2. Mengurangi risiko bencana dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana dengan melaksanakan kegiatan pencegahan secara terencana, terpadu. 3. Membangun sistem penanggulangan bencana, terkoordinir, terpadu, efektif dan efisien. 4. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mengantisipasi bencana. 5. Memperluas informasi untuk mengurangi risiko bencana dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana dengan penyusunan profil melaksanakan kegiatan gotong royong masyarakat. 6. Membangun upaya cepat tanggap dalam melakukan penanggulangan bencana. 7. Meningkatkan SDM dalam hal pemeliharaan, distribusi, pengadaan gudang kendaraan, logistik dan peralatan bencana. 8. Meningkatkan fungsi sistem informasi dan komunikasi penanggulangan bencana. 9. Melakukan pemulihan dampak bencana secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan dan sumber daya.

3.	Fungsi : 10. Melaksanakan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi dalam rangka pemulihan kehidupan masyarakat. 1. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat efektif dan efisien. 2. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh. 3. Pemantaun dan pengevaluasi penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah.
----	---

Tabel. 2.3. Indikator Kinerja Utama :

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN/FORM PENGHITUNGAN			SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
Meningkatnya kualitas kinerja dan pelayanan perangkat daerah	Nilai SAKIP OPD	Skor	Nilai	Interprestasi dan Karakteristik Instansi	Penilaian dari Inspektorat Kabupaten Rejang Lebong	BPBD
		> 90-100	AA	Sangat Memuaskan		
		> 75-85	A	mEMUASKAN		
		> 80-90	A	Sangat Baik		
		> 70-80	BB	Baik		
		>50-60	CC	Cukup (Memadai)		
		>30-50	C	Kurang		
		0-30	D	Sangat Kurang		
	Persentase Inovasi yang Terealisasi	Persentase Inovasi yang Terealisasi = $\frac{\text{Jumlah Inovasi yang Terealisasi}}{\text{Target Inovasi}}$			Penilaian dari BPBD	BPBD

Meningkatnya kualitas penanggulangan bencana	Indeks Risiko Bencana	Resiko = $\frac{\text{hazard} \times \text{Vulnerability}}{\text{Capacity}}$ Dimana hazard (bahaya) di hitung berdasarkan probabilitas spasial, Frekuensi dan kekuatan (magnitude) dari suatu fenomena alam seperti gempa bumi, banjir letusan gunung api, dan lainnya. Vulnerability (kerentanan) di hitung berdasarkan parameter sosial budaya ekonomi, fisik dan lingkungan . Capacity (kapasitas) di nilai dengan menggunakan pendekatan tingkat ketahanan daerah berdasarkan tujuh prioritas yaitu: 1. Perkuatan kebijakan dan kelembagaan; 2. Pengajian resiko dan perencanaan terpadu; 3. Pengembangan sistim informasi, diklat dan logistik; 4. Penanganan tematik kawasan rawan bencana; 5. Peningkatan efektifitas pencegahan dan mitigasi bencana; 6. Perkuatan kesiapsiagaan dan penangan darurat bencana dan; 7. Pengembangan sistem pemulihan bencana.	Penilaian dari BNPB	BPBD
--	-----------------------	---	---------------------	------

B. Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong

Penyusunan perjanjian kinerja merupakan salah satu tahapan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang termuat dalam peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara review instansi pemerintah yang termuat dalam PERMENPAN Nomor 53 tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) merupakan lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari Bupati/ Walikota sebagai pemberi amanah kepada pimpinan SKPD sebagai penerima amanah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai indikator kinerja. Melalui Perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan yang bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (Outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun – tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

1. Tujuan dari penyusunan perjanjian kinerja :

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara Bupati / Walikota dan pimpinan SKPD untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.
- b. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur

- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi
- d. Sebagai dasar bagi Bupati untuk melakukan monitoring ,evaluasi dan supervisi atas perkembangan /kemajuan kinerja SKPD
- e. Sebagai dasar penetapan sasaran kinerja pegawai.

2. Penyusunan Perjanjian kinerja :

- a. Pihak yang menyusun perjanjian kinerja;
- b. Pemerintah daerah yang menyusun perjanjian kinerja tingkat pemerintah yang ditanda tangani oleh Bupati/Walikota;
- c. Pimpinan SKPD menyusun perjanjian kinerja kemudian ditanda tangani oleh Bupati/ Walikota dan pimpinan SKPD.

3. Waktu Penyusunan :

Perjanjian Kinerja disusun setelah SKPD menerima dokumen pelaksanaan anggaran, paling lambat satu bulan setelah dokumen anggaran disahkan.

4. Penggunaan sasaran dan indikator :

- 1. Perjanjian kinerja menyajikan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menggambarkan hasil –hasil utama dan kondisi yang seharusnya tanpa mengesampingkan indikator lain yang relevan

2. Untuk Pemerintah Daerah sasaran yang digunakan menggambarkan dampak dan outcome yang dihasilkan serta menggunakan indikator Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Daerah dan Indikator lainnya yang relevan
3. Tingkat eselon II dan III sasaran yang digunakan menggambarkan outcome dan output pada bidangnya serta menggunakan Indikator Kinerja utama (IKU)SKPD dan Indikator lainnya yang relevan

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong

No	Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Kualitas Kinerja dan Pelayanan Perangkat Daerah	Nilai Sakip OPD	B
		Persentasi Inovasi yang terealisasi	100 %
2.	Meningkatnya kualitas Penanggulangan Bencana	Indek Resiko Bencana	100,51
3.	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dan penanganan bencana	Persentase Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana	100%

C. Rencana Aksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong

Rencana aksi (*Action Plan*) yaitu suatu rencana kegiatan yang lebih terperinci untuk menterjemahkan strategi-strategi dan arahan pembangunan yang telah diindikasikan dalam rencana strategis, rencana zonasi dan rencana pengelolaan ke dalam program-program.. Rencana Aksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.3. Rencana Aksi Badan Penanggulangan Bencana
Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022**

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana/Target Capaian				Ket
				TW. I	TW. 2	TW. 3	TW. 4	
1.	Meningkatnya Kualitas Kinerja dan Pelayanan Perangkat Daerah	Nilai Sakip OPD	B				B	
		Persentase Inovasi yang terealisasi	100%				100%	
2.	Meningkatnya kualitas Penanggulangan Bencana	Indek Resiko Bencana	100,51				100,51	
		Persentase Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana	100%				100%	

1. Untuk Meningkatnya Kualitas Kinerja dan Pelayanan Perangkat Daerah Badan Penanggulangan Bencana di rencanakan meningkatkan akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil setiap kegiatan yang di laksanakan dalam tahun 2022 dengan indikator kinerja dengan target Nilai saki B pada triwulan ke IV.
2. Untuk meningkatkan Informasi BPBD tentang kebencanaa membuat aplikasi yang tersistem di rencanakan pada triwulan ke IV.
3. Untuk menurunkan Indek Resiko Bencana Pada Kabupaten Rejang Lebong pada penilaian Indek Ketahan Daerah (IKD) maka BPBD menyiapkan penyusunan Dokumen PRB dan KRB pada TW IV
4. Untuk meningkatkan kualitas penagulangan bencana, mengurangi indek risiko bencana dengan meningkatkan kesiap siagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana dengan melaksanakan kegiatan pencegahan secara terencana terpadu. Di rencanakan melakukan:
 - a. Membentuk desa tangguh bencana, sebanyak 1 desa. Pada Triwulan ke III, dan Membentuk Sekolah Madrasah Tangguh Bencana sebanyak 1 sekolah pada Triwulan Ke III
 - b. Melaksanakan Tanggap Darurat pada saat terjadi bencana, Penanganan Kedaruratan bencana di rencanakan 20 Laporan Kejadian bencana hal ini di maksud untuk mengurangi jumlah kerugian dan korban pada saat terjadi bencana Triwulan IV
 - c. Pengembangan sistem pemulihan bencana untuk tetap terjaganya sarana ,dan prasarana serta tetap berjalannya layanan umum dan pemerintah saat pasca bencana di rencanakan melakukan pembangunan insprastruktur pasca bencana sebanyak 3 lokasi dan melakukan survei lokasi pasca bencana Triwulan IV

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program/kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Pengukuran Kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program/kegiatan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Dengan kata lain Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan reward/punishment, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022, dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dengan realisasinya, sehingga terlihat apakah sasaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Capaian indikator kinerja diperoleh dari perbandingan rencana dengan realisasi berdasarkan data-data pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini

Berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong, target yang sudah ditetapkan dari sasaran program dan indikator kinerja dengan realisasi kinerja sudah dicapai yaitu:

Tabel 3.1. Capaian IKU Sasaran Program Tahun 2022

NO	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Meningkatnya Kualitas Kinerja dan Pelayanan Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi Sakip OPD	Predikat	B	B	92,84%
		Persentase Inovasi yang terealisasi	Persentase	100%	65%	65%
	Meningkatnya kualitas Penanggulangan Bencana	Indek Resiko Bencana	Skor	100,51	108,60	91,95%

		Persentase Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana	Persentase	100%	110%	110%
--	--	--	------------	------	------	------

Dari Tabel 3.1 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Indikator Nialai Evaluasi SAKIP Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2022 melakukan penyusunan Dokumen Perencanaan dan dokumen Keuangan, kepegawaian dan Umum Selain itu adanya penilaian terhadap penyajian dan pengungkapan informasi kinerja, evaluasi terhadap program dan kegiatan, evaluasi terhadap kebijakan, maka dari hasil LHE Inspektorat tahun 2022 mendapat **nilai B dengan realisasi** 64,99 (Enam Puluh Empat koma sembilan puluh Sembilan) dengan capaian 92,84%.
- b. Indikator Inovasi yang terealisasi meningkatkan Informasi BPBD tentang kebencanaa membuat aplikasi yang tersistem dengan Target 100% Realisasi 65% dengan capaian 65 %.
- c. Indikator Indek Resiko Bencana Pada Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 dari target 100,51 Terealisasi 108,60 dengan capaian 91,95%.
- d. Indikator Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana dengan Mengurangi risiko bencana dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana dengan target 100 % Terealisasi 110% dengan capaian 110 %.

2. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun ini dengan Tahun lalu.

Untuk capaian kinerja tahun 2022 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2021) sebagai berikut

Tabel 3.2. Capaian IKU Sasaran Program Tahun 2021- 2022

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja Tahun 2021	Realisasi Kinerja Tahun 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya Kualitas Kinerja dan Pelayanan Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi Sakip OPD	B	B
		Persentasi Inovasi yang terealisasi	0	65
	Meningkatnya kualitas Penanggulangan Bencana	Indek Resiko Bencana	92,58	108,60
		Persentase Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana	204.875 %	110 %

Dari Tabel 3.2 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Nilai evaluasi sakip tahun **2021** target predikat B dengan nilai **62,90** (Enam Puluh Dua koma Sembilan Puluh) realisasi **predikat B** dengan capaian 89,86% untuk Tahun **2022** dengan Target B Realisasi **B** dengan Nilai **64, 99** (Enam Puluh Empat koma Sembilan Puluh Sembilan) dengan capaian 92,84% berdasarkan hasil sakip dari inspektorat
- b. Inovasi tahun **2021** pada Badan penanggulangan Bencana **Belum** dilaksanakan dan pada tahun 2022 dengan target 100% Inovasi pembuatan aplikasi informasi dengan target 100% Realisasi 65% dengan Capaian 65 %
- c. Indek Resiko Bencana tahun 2021 dengan target 100,51 Realisasi 92,58 dengan nilai IKD 0,64 capaian 92,11% kategori **sedang** Tahun 2022 target 100,51 Realisasi 108,60 dengan dengan Nilai IKD 0,24 capaian 91,95 %
- d. Persentase Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana dengan Mengurangi risiko bencana dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana Tahun 2021 dengan capaian **204,875%** dan tahun 2022 dengan target 100 % Terealisasi 110 dengan capaian 110%

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Tahun Ini Dengan Target Jangka Menengah Renstra BPBD

Realisasi capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong di bandingkan dengan capaian kinerja jangka menengah perbandingan dalam capaian kinerja sampai tahun ini

Tabel 3.3. Perbandingan Capaian IKU Sasaran Program Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah Renstra OPD

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Program	Realisasi Kinerja Tahun 2022	Target Renstra Tahun 2022	Target Renstra Tahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya Kualitas Kinerja dan Pelayanan Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi Sakip OPD	Penunjang Urusan Pemerintah Daerah kabupaten/ Kota	B	B	B
2		Persentase Inovasi yang terealisasi		65	0	100%
3	Meningkatnya kualitas Penanggulangan	Indeks Resiko Bencana Persentase Pelayanan	Penanggulangan Bencana	108,60	100,51	100,11

	Bencana	Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana		110%	100%	100%
--	---------	---	--	------	------	------

Dari Tabel 3.3 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Realisasi Kinerja Nilai Evaluasi SAKIP telah mencapai 92,84%
- b. Realisasi Kinerja Pelaksanaan Inovasi telah mencapai 65%
- c. Realisasi Kinerja Meningkatnya kualitas Penanggulangan Bencana dengan Indeks resiko Bencana Telah mencapai 91,95 %
- d. Realisasi Kinerja Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana Telah Mencapai 110 %.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Realisasi capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong di bandingkan dengan capaian kinerja Standar Nasional perbandingan dalam capaian kinerja dapatdi lihat dengan tabel berikut:

Tabel 3.4. Perbandingan Capaian IKU Sasaran Program Tahun2022 dengan Standar Nasional

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja Tahun 2022	Target/ Standar Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Kualitas Kinerja dan Pelayanan Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi Sakip OPD	B	B
2		Persentasi Inovasi yang terealisasi	65%	100%
3	Meningkatnya kualitas Penanggulang an Bencana	Indek Resiko Bencana	108,60	

4		Persentase Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana	110%	
---	--	--	------	--

B. Analisis Penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Untuk dapat menentukan apakah realisasi kinerja yang telah dicapai Badan Penanggulangan Bencana Daerah dapat di kategorikan berhasil atau gagal digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin Tinggi maka digunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus 1 (satu)

Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin membaik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Pencapaian	=	Realisasi	X	100 %
		Rencana		

2. Rumus 2 (dua)

Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin rendah, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Persentase pencapaian rencana tingkat capaian	=	Rencana-(Realisasi-Rencana)	x	100%
		Rencana		

Selanjutnya, untuk melaksanakan penilaian capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong, ditetapkan penilaian sebagai parameter keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan kebijakan teknis, program dan kegiatan sebagai berikut:

90% s/d 100 %	: Sangat Memuaskan
80% -S/d 90%	: Memuaskan
70% s/d 80%	: Sangat Baik (BB)
60 % sd. 70 %	: Baik (B)
50% S/d 60 %	: Cukup (Memadai)
Kurang dari 50 %	: Kurang

Dengan menggunakan rumus dan juga parameter yang telah ditentukan, selanjutnya dapat dilakukan analisis terhadap keberhasilan atau kegagalan pada masing-masing indikator kinerja per indikator yang ingin dicapai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2022.

Tabel 3.5. Capaian IKU Capaian Program Tahun 2021

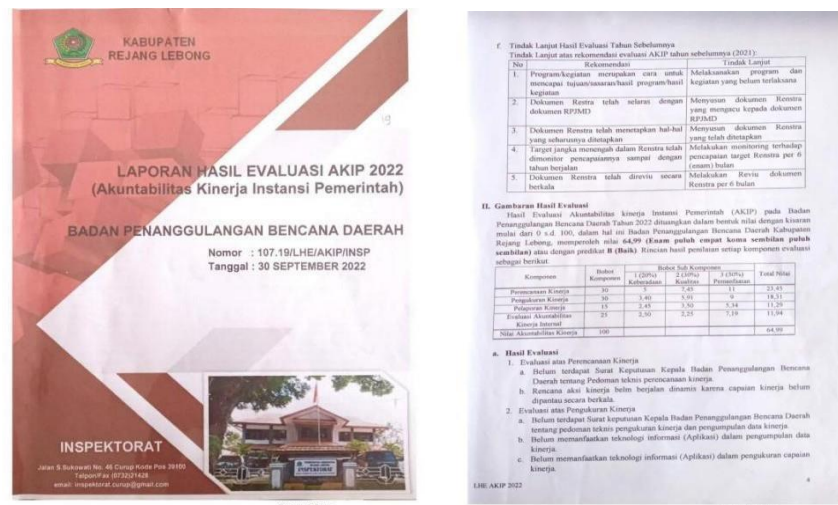
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target %	Realisasi 2022 %	% Capaian	Predikat Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya Kualitas Kinerja dan Pelayanan Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi Sakip OPD	B	B	92,84	Sangat Memuaskan
2		Persentase Inovasi yang terealisasi	100	65	65	Baik
3	Meningkatnya kualitas Penanggulangan Bencana	Indek Resiko Bencana	100,51	108,60	91,95	Sangat Memuaskan
4		Persentase Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana	100	110	110	Sangat Memuaskan

Dari data Tabel 3.5 dapat dianalisis sebagai berikut :

Bahwa pencapaian Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan sasaran strategis:

1. **Meningkatnya Kualitas Kinerja dan Pelayanan Perangkat Daerah** pencapaian keberhasilannya, dengan realisasi kinerja rata rata 78,92 % Indikator untuk sasaran ini adalah:

- a. SAKIP adalah Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dimana sistem ini merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan



Gambar: Buku Laporan Hasil Evaluasi AKIP 2022

cakupan implementasi SAKIP yang dievaluasi adalah penilaian terhadap perencanaan strategis, termasuk didalamnya perjanjian kinerja, dan sistem pengukuran kinerja. Selain itu adanya penilaian terhadap penyajian dan pengungkapan informasi kinerja, evaluasi terhadap program dan kegiatan, evaluasi terhadap kebijakan instansi / unit kerja yang bersangkutan, maka dari hasil LHE inspektorat tahun 2022 mendapat **nilai B** Termasuk kategori **Baik** atau 64,99 (Enam Puluh Empat koma sembilan puluh Sembilan) dengan kategori baik. Faktor yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan adalah Dukungan dari personil BPBD yang terkait dalam melengkapi bahan, data dan dokumen kelengkapan penilaian SAKIP BPBD.

target 100% dengan realisasi 110 % dengan capaian 110 % termasuk katogori **Sangat memuaskan** Hal ini dapat di hitung dari pembentukan Sekolah Madrasah Aman Bencana dengan target 1 Sekolah Realisasi 1 Sekolah dengan Capaian 100 % Katagori **Sangat berhasil SMAB** adalah sekolah yang menerapkan standar sarana dan prasarana serta budaya yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan di sekitarnya dari bahaya bencana. Sasaran utama SMAB adalah memberi perlindungan dan keselamatan kepada anak murid sekolah, guru dan tenaga pendidik lainnya dari dampak buruk bahkan kematian di sekolah; memastikan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah selama terjadinya bencana; melindungi investasi sektor pendidikan; memperkuat ketahanan terhadap bencana melalui pendidikan dan perilaku cerdas iklim. Penerapan SMAB penting karena sebagai salah satu bentuk dari pemenuhan hak setiap anak di Indonesia untuk memperoleh kehidupan yang aman dari bencana selama menempuh pendidikan di sekolah dengan melalui 3 pilar, yaitu:

- 1) Penyediaan fasilitas sekolah yang aman dari bencana,
- 2) pengembangan perilaku kesiapsiagaan terhadap bencana,
- 3) pemberian pendidikan tentang pencegahan dan pengurangan risiko bencana. Pelaksanaan SMAB mempertimbangkan nilai-nilai:
 - a) Perubahan budaya;
 - b) Berorientasi pemberdayaan;
 - c) Kemandirian;

- d) Pendekatan berbasis hak;
- e) Keberlanjutan;



Gambar: Program SMAB Berlatih Mengamankan Dan Menyelamatkan Jika Terjadi

Program SMAB atau Sekolah/Madrasah Aman Bencana dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan sejak dini di Sekolah. “dengan Program SMAB siswa sekolah di latih bagaimana mengamankan dan menyelamatkan diri jika terjadi bencana.harapannya kegiatan ini dapat menjadikan siswa sekolah memiliki komitmen untuk mengetahui risiko dan menerapkan budaya sadar bencana.



Gambar: Kegiatan di SMAB

Kegiatan Pembentukan SMAB (Sekolah/Madrasah Aman Bencana) Anggaran APBD Tahun 2022 Kabupaten Rejang Lebong. Jumlah Peserta 25 Orang yang dilaksanakan tanggal 28 November 2022 sampai dengan 2 Desember 2022 di SMPN 9 Kab Rejang Lebong. Sekolah/Madrasah Aman Bencana (SMAB) di Kab Rejang Lebong sampai tahun 2022 telah dilaksanakan di 5 Sekolah dan untuk di tahun 2022 bertambah 1 sekolah sehingga menjadi 6 sekolah aman bencana

- c. Pembentukan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana/Katana) dengan target 1 desa realisasi 1 desa dengan capaian 100 % Katagori **Sangat Berhasil** Destana adalah desa/kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dalam menghadapi potensi ancaman bencana. Desa/kelurahan ini juga mampu memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana. Sebuah Desa disebut mempunyai ketangguhan terhadap bencana ketika desa tersebut memiliki kemampuan untuk mengenali

ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisasikan sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan sekaligus meningkatkan kapasitas.



Gambar: Sosialisasi Desa Tangguh Bencana

Destana merupakan Desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi bencana bencana. Untuk bisa menjadi Destana, Desa harus berfungsi dengan cepat dari berbagai bencana bencana. Desa yang bisa disebut ketangguhan bencana ketika desa tersebut memiliki kemampuan di wilayahnya. Mampu mengorganisasikan dirinya dengan segenap sumber daya yang dimiliki kerentanan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana. “Harus memiliki kader Destana,”. Kader Destana yang sudah menghantarkan, dibentuk dan ditetapkan wajib memiliki tiga hal dasar. Yakni, ancaman, Kerentanan, Antisipasi bencana yang ada di wilayahnya, dan mampu melakukan proses pemulihan. Desa Tangguh Bencana (Destana) Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Air Lanang Mulai Tanggal 14 November 2022 sampai

dengan Tanggal 18 November 2022 dan peserta diikuti oleh Staf Desa Air Lanang, Kelompok Tani, Kelompok Pengelola air bersih, BPD dan Relawan Bencana . Kegiatan tersebut di hadiri oleh BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Kades Desa Air Lanang, Babinsa dan Babinkatibmas dan Camat Curup Selatan, untuk Narasumber dari BMKG Bengkulu, BPBD Prov Bengkulu, Kabag Hukum Setda Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong , BPMPD Kabupaten Rejang Lebong , Polres Rejang Lebong, Dinkes/PSC Kabupaten Rejang Lebong dan BPBD Kabupaten Kabupaten Rejang Lebong.



Diharapkan, kader Destana bisa menyiapkan diri dan membagi ilmu yang dimiliki kepada masyarakat lainnya. Sehingga masyarakat bisa menganalisa dan mengantisipasi bencana bencana yang mungkin terjadi. “Melalui pelatihan ini diharapkan kader Destana mampu mengkaji, menganalisis, mengurangi risiko-risiko di wilayah masing-masing dengan sumber daya lokal”.

BNPB memiliki target pengembangan destana sampai 5.000 desa dan Sampai pada Juni 2022, telah terbentuk 1.116 destana yang tersebar di seluruh Indonesia.

Di Kabupaten Rejang Lebong Telah terbentuk destana 11 Desa Destana dan di tahun 2022 bertambah 1 desa yaitu Desa Air Lanag sehingga di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2022 menjadi 12 Desa Destana.

Adapun pelatihan yang di latih sebagai dalam pembentukan SMAB dan Destana sebagai Berikut :

- 1) Cara pengamanan Lingkungan, Harta Benda saat bencana
 - 2) Praktek pelaksanaan penanngulangan bencana saat bencana.
 - 3) Pelatihan saat terjadi gempa.
 - 4) Pelatihan pertolongan korban tengelam
 - 5) Pelatihan cara mematikan gas yang bocor danantisipasi bahayakebakaran
- d. Respon Time Terhadap Penanganan Bencana dengan target 20 Laporan Kejadian dengan Realisasi 28 Laporan dengan capaian 140 % termasuk kategori **Sangat Memuaskan**. Keberhasilan pelaksanaan penanganan kedaruratan di sebabkan beberapa faktor :
- 1) Tingginya koordinasi dan informasi dalam pelaksanaan tanggapdarurat
 - 2) Telah adanya pemahaman dan komitmen dari lintas sektor.

- 3) Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi bencana.
- 4) Penentuan status kedaruratan bencana.

Untuk pencapaian keberhasilan pelaksanaan penanganan kedaruratan perlu dilaksanakan faktor-faktor antara lain:

- 1) Adanya Dana yang mendukung
- 2) Adanya Peralatan peringatan dini
- 3) Terbentuknya Tim Reaksi Cepat
- 4) Adanya Satgas di setiap desa
- 5) Terlatihnya Anggota *Pusdalopsar*

Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana dengan tujuan untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan BPBD Rejang Lebong pada tahap tanggap darurat, diantaranya yaitu:

1. Pengkajian yang tepat terhadap lokasi, kerusakan dan sumber daya
2. Penentuan status keadaan darurat bencana
3. Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana
4. Pemenuhan kebutuhan dasar
5. Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital
6. Memberikan Bantuan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, berupa sandang, pangan, dan logistik lainnya.

**C. Adapun Kejadian Tanggap Darurat Bencana Tahun 2022
Sebagai Berikut:**

1. Banjir Di Desa Pungguk Lalang Kecamatan Curup Selatan



Gambar: Banjir di Desa Pungguk Lalang

Pada tanggal 21 Januari 2022 terjadi banjir di tempat permukiman penduduk di desa air lanang dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di desa air lalang dan sekitarnya kabupaten rejang lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang

Lebong, Babinsa, Babinkamtibmas, Camat, Kades, Masyarakat telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan dimintak kepada warga yang tinggal di dekat bantaran sungai harus berhati-hati dikarena arus yang deras saat hujan deras.

2. Longsor Di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu



Gambar: Longsor di Desa Sukarami

Pada tanggal 27 Januari 2022 terjadi longsor di badan jalan dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di desa sukarami kecamatan bermani ulu kabupaten rejang lebong. dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong Babinsa, Babinkamtibmas, Camat, Kades, Masyarakat telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait.

3. Kebakaran Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup



Gambar: Rumah Kebakaran di Jalan Baru

Pada Tanggal 06 Februari 2022 telah terjadi kebakaran di kelurahan jalan baru kecamatan curup yang menyebabkan satu rumah habis terbakar yang diakibatkan konselting listrik yang seluruh perabotan rumah tangga habis terbakar kejadian tersebut pemadaman dibantu oleh pihak Damkar, Babinsa, Babinkamtibmas, Camat, Kades, Masyarakat, Lurah kelurahan jalan baru Kabupaten Rejang Lebong dan Masyarakat setempat untuk memadamkan api sehingga tidak menyebar/merambat ke rumah warga lainnya yang berdekatan dengan lokasikebakaran.

4. Longsor Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan



Gambar: Tanah Longsor di Desa Air Lanang

Pada tanggal 21 Januari 2022 terjadi longsor dibelakang rumah penduduk yang mengancam beberapa rumah ikut longsor dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di desa air lanang kecamatan curup selatan kabupaten rejang lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Kepala Desa Air Lanang, telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada masyarakat sekitar agar menjauhi lokasi terjadi longsor.

5. Longsor Di Desa Pungguk Lalang Kecamatan Curup Selatan



Gambar: Longsor di Desa Pungguk Lalang

Pada tanggal 15 Januari 2022 terjadi longsor di samping sekolah PAUD yang mengancam bangunan dan beberapa tanah milik warga tersebut ikut longsor dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di desa pungguk lalang kecamatan curup selatan kabupaten rejang lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Kepala Desa Air Lanang, Babinsa, Babinkamtibmas, Camat, Kades, Masyarakat telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada guru dan murid agar menjauhi lokasi longsor tersebut.

6. Longsor Di Desa Pungguk Lalang Kecamatan Curup Selatan



Gambar: Longsor di Desa Pungguk Lalang

Pada tanggal 19 Februari 2022 terjadi longsor di Desa Pungguk Lalang Kecamatan Curup Selatan menutup akses jalan ke perkebunan warga dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di desa pungguk lalang kecamatan curup selatan kabupaten rejang lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Kepala Desa Pungguk Lalang, Babinsa, Babinkamtibmas, Kades , Masyarakat telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan melakukan pembersihan menggunakan alat berat dilokasi kejadian longsor tersebut dibantu oleh warga sekitar sehingga bisa dilewati wargayang akan melintas ke kebun.

7. Pencarian Orang Hanyut di Desa Seguring Kecamatan Curup Utara



Gambar: Pencarian Orang Hanyut di Desa seguring

Pada tanggal 08 Februari 2022 telah terjadi orang hanyut disungai musi dendan desa seguring kecamatan curup utara Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, BASARNAS Provinsi Bengkulu, Babinsa, Babinkamtibmas, kades, Masyarakat telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan melakukan pencarian korban hanyut tersebut dilokasi sungai musi dendan yang hanyut selama kurang lebih 13 jam dibantu oleh masyarakat sekitar dan ditemukan tidak jauh dari kejadian pertama dan BPBD telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD.

8. Kebakaran Di Pasar Atas Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Curup Tengah



Gambar: Kebakaran Rumah di Pasar Atas

Telah terjadi kebakaran di pasar atas kelurahan kampung jawa kecamatan curup tengah yang menyebabkan satu rumah habis terbakar yang diakibatkan konselting listrik yang seluruh perabotan rumah tangga habis terbakar kejadian tersebut

pemadaman dibantu oleh pihak ,TIM BPBD Kabupaten Rejang Lebong ,damkar,babinsa, babinkamtibmas dan Masyarakat setempat untuk memadamkan api sehingga tidak menyebar/ merambat ke rumah warga lainnya yang berdekatan dengan lokasi kebakaran.

9. Longsor Di Desa Tanjung Agung Kecamatan SBI



Gambar: Longsor di Desa Tanjung Agung

Pada tanggal 14 April 2022 terjadi Jebol irigasi di Desa Tanjung Agung Kecamatan SBI dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong,Kepala Desa

Tanjung Agung telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait. Akibat dari jebolnya irigasi maka mengakibatkan lahan persawahan di desa tanjung agung mengalami sulit air masuk ke persawahan warga. untuk mengatasi hal tersebut diatas maka pihak desa dan kecamatan dibantu oleh warga membatu irigasi sementara.

10. Kebakaran Rumah Warga di Iskandar Ong Timbul Rejo Kecamatan Curup



Gambar: Kebakaran Rumah Warga di Iskandar Ong

Pada tanggal 27 Mei 2022 Telah terjadi kebakaran di Iskandar Ong kelurahan timbul rejo Kecamatan Curup yang menyebabkan satu rumah habis terbakar yang diakibatkan konselting listrik yang seluruh perabotan rumah tangga habis terbakar kejadian tersebut pemadaman dibantu oleh pihak

Damkar, Babinsa, Babinkamtibmas, TIM BPBD Kabupaten Rejang Lebong dan Masyarakat setempat untuk memadamkan api sehingga tidak menyebar/merambat kerumah warga lainnya yang berdekatan dengan lokasi kebakaran.

11. Kebakaran Di Kelurahan Kota Padang Kecamatan Kota Padang



Gambar: Kebakaran Rumah Warga di Kota Padang

Pada tanggal 27 Mei 2022 Telah terjadi kebakaran di Kelurahan Kota Padang Kecamatan Kota Padang yang menyebabkan satu rumah habis terbakar yang diakibatkan konselting listrik yang seluruh perabotan rumah tangga habis terbakar kejadian tersebut pemadaman dibantu oleh pihak Damkar, Babinsa, Babinkamtibmas, Camat, Kades, Masyarakat dan TRC BPBD Kabupaten Rejang Lebong dan Masyarakat setempat untuk memadamkan api sehingga tidak menyebar/ merambat ke rumah warga lainnya yang berdekatan dengan lokasi kebakaran.

12. Angin Deras Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang



Gambar: Dinding Roboh akibat Angin Deras di Desa Sumber Urip

Pada tanggal 30 Juni 2022 terjadi dinding rumah roboh diterpa air deras dan hujan di desa sumber urip kecamatan selupu rejang dikarenakan tingginya intensitas curah hujan dan angin deras di kabupaten rejang lebong khususnya di desa sumber urip

kabupaten rejang lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong,Kepala desa sumber urip ,Babinsa , Babinkamtibmas , Masyarakat telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada masyarakat sekitar agar menjauhi lokasi terjadi longsor.

13.Longsor Di Belakang Rumah Warga Di Desa Karang Pinang Kecamatan SBI



Gambar: Longsor dibelakang Rumah Warga Desa Karang Pinang

Pada tanggal 20 Juni 2022 terjadi longsor di belakang rumah warga di desa karang pinang yang mengancam Bangunan rumah warga tersebut ikut longsor dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di Desa Karang Pinang Kecamatan SBI kabupaten rejang lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Kepala Desa Karang Pinang, Babinsa, Babinkamtibmas, Masyarakat telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada pemilik rumah menjauhi lokasi longsor tersebut dan bila memungkinkan tidak lagi tinggal di rumah tersebut mengingat ancaman longsor masih ada.

14. JALAN AMBLAS DI DESA TEBAT PULAU KECAMATAN BERMANI ULU RAYA



Gambar: Jalan Amblas Desa Tebat

Pada tanggal 29 Juni 2022 terjadi jalan Ambblas dan rusaknya box calver desa tebat pulau kecamatan bermani ulu raya yang mengancam ptusnya akses jalan yang menghubungkan antar desa dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di Desa tebat pulau kabupaten Rejang lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Kepala desa tebat pulau, Babinsa, Babinkamtibmas, Masyarakat telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada masyarakat melalui kades desa tebat pulau untuk berhati-hati melewati jalan tersebut.

15. Longsor Dibelakang Rumah Warga Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Curup Tengah



Gambar: Longsor Belakang Rumah Warga Kelurahan Kampung Jawa

Pada tanggal 15 Juli 2022 terjadi longsor di Belakang rumah warga di kelurahan kampung jawa yang mengancam Bangunan rumah warga tersebut ikut longsor dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di Desa Karang Pinang Kecamatan SBI kabupaten rejang lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, dan pemilik rumah warga telah melakukan kaji cepat lokasi terjadinya bencana tersebut, Lurah Kampung Jawa dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada pemilik rumah menjauhi lokasi longsor tersebut dan bila memungkinkan tidak lagi tinggal di rumah tersebut mengingat ancaman longsor masih ada.

16. Penyelamatan Korban Yang Terjun Ke Jembatan Di Desa Kepala Curup



Gambar: Penyelamatan Korban yang trjun ke Jembatan

Pada tanggal 14 Agustus 2022 telah terjadi hilang di akibatkan terjun di jembatan gardu desa kepala curup. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Basarnas Provinsi Bengkulu, Brimob, Babinsa, Babinkamtibmas, kades, Masyarakat telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan melakukan pencarian korban hilang tersebut dilokasi jembatan gardu yang hilang selama kurang lebih 13 jam dibantu oleh masyarakat sekitar dan ditemukan di bawah konter/bagian mobil yang ikut terjun dari kejadian pertama dalam keadaan meninggal dunia dan BPBD telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD.

17. Longsor Di Samping Rumah Warga Di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara



Gambar: Longsor di samping Rumah Warga Desa Batu Dewa

Pada tanggal 19 Juli 2022 terjadi longsor di samping rumah warga yang mengancam bangunan dan beberapa tanah milik warga tersebut ikut longsor dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di desa batu dewakecamatan curup utara kabupaten rejang lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, kepala desa batu dewa, Babinsa, Masyarakat telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada pemilik rumah agar selalu berhati-hati apabila terjadi longsor susulan.

18. Pembersihan Pohon Tumbang Di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan



Gambar: Pembersihan Pohon Tumbang di Kel. Tempel Rejo

Pada tanggal 19 Agustus 2022 telah terjadi angin deras di kelurahan tempel rejo di kecamatan curup selatan yang mengakibatkan terganggunya lalu lintas kendaraan roda empat dan roda dua dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, masyarakat, ketua RT, Ketua RW dan seperakat Setempat untuk bergotong royong untuk pembersihan pohon tumbang sehingga bisa dilewati kendaraan yang akan melintas.

19. Banjir Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup



Gambar: Banjir di Kelurahan Jalan BAru

Pada tanggal 01 September 2022 telah terjadi banjir di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Lurah Kelurahan Jalan Baru, RT RW, Masyarakat, Babinsa telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut untuk membantu pembersihan halaman/tempat tinggal yang terkena banjir diakibatkan adanya jebolnya irigasi sehingga terjadi banjir dan memasuki perkarangan rumah warga dan lahan persawahan di Kelurahan Jalan Baru mengalami kerugian gagal panen kurang lebih 2 hektar. Untuk mengatasi hal tersebut diatas maka untuk sementara pihak Kelurahan dan Kecamatan dibantu oleh warga membantu membersihkan irigasi yang tersumbat.dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD terkait.

20. Longsor Oprit Jembatan Penghubung Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Dengan Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara



Gambar: Longsor Oprit Jembatan Penghubung Kel. Talang Benih

Pada tanggal 01 September 2022 terjadi longsor opprit jembatan penghubung kelurahan talang benih kecamatan curup dengan desa dusun sawah kecamatan curup utara yang mengancam putusnya akses jalan yang menghubungkan antar desa dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di Kelurahan Talang Benih dan Desa Dusun Sawah kabupaten Rejang Lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, dinas Pupr, babinsa, babinkabtibmas dan Masyarakat sekitar telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut untuk membantu kendaraan warga yang masuk ke sungai di akibatkan longsor dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada masyarakat melalui kades dan lurah untuk sementara jangan mendekati lokasi longsor dan telah dibuat tanda peringatan serta pembuatan jembatan darurat yang hanya bisa dilalui kendaraan roda dua dan penjalan kaki.

21. Jembatan Gantung Putus Di Desa Cawang Lama Kecamatan Selupu Rejang



Gambar: Jembatan Gantung Putus Desa Cawang Lama

Pada tanggal 01 September 2022 terjadi jembatan gantung penghubung ke perkebunan warga desa Cawang Lama Kecamatan Selupu Rejang memutuskan putusnya akses jalan yang menghubungkan antar desa ke perkebunan warga dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di Desa Cawang Lama Kabupaten Rejang Lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Dinas PUPR, Babinsa, Babinkamtibmas, Kades Cawang Lama dan masyarakat sekitar telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut untuk memberikan himbauan agar masyarakat yang akan melewati/jalan ke arah seberang harap ditunda dulu atau melewati jalan lain dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada masyarakat melalui kades dan untuk sementara jangan mendekati lokasi jembatan gantung dikarenakan debit air sangat deras.

22. Banjir Di Sungai Musi Kejalo Desa Cawang Lama Kecamatan Selupu Rejang



Gambar: Banjir di Sungai Musi Kejalo Desa Cawang Lama

Pada tanggal 01 September 2022 terjadi banjir bandang di sungai musi kejalo desa cawang lama kecamatan selupu rejang dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di Kabupaten Rejang Lebong khususnya di Desa Cawang Lama Kabupaten Rejang Lebong yang mengakibatkan beberapa pondok pariwisata yang dibuat oleh BUMDES mengalami kerusakan dan sebagian terbawa oleh air. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Dinas PUPR, Babinsa, Babinkantbmas, Kades Cawang Lama dan Masyarakat sekitar telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut untuk pengambilan data dilokasi kejadian dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada masyarakat melalui kades dan untuk sementara jangan mendekati lokasi sungai dikarenakan cuaca saat ini tidak menentu.

23. Longsor Di Desa Kayu Manis Kecamatan Selupu Rejang



Gambar: Longsor di Desa Kayu Manis

Pada tanggal 02 September 2022 jam 21.00 di Desa Kayu Manis Kecamatan Selupu Rejang telah terjadi longsor yang menutup akses jalan ke perkebunan warga maupun rumah warga dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di Desa Kayu Manis Kabupaten Rejang Lebong. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Babinsa, Babinkamtibmas, Kepala desa Kayu Manis telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan melakukan pembersihan menggunakan alat berat dilokasi kejadian longsor tersebut dan bergotong royong oleh warga untuk pembersihan batang pohon yang ada di lokasi longsor jam 23.00 WIB jalan menuju pemungkiman penduduk dan ke perkebunan warga bisa di lewati dan diharapkan warga yang akan melewati jalan tersebut harap berhati-hati.

24. Angin Putting Beliung Di Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah



Gambar: Kerusakan akibat Putting Beliung

Pada tanggal 03 Oktober 2022 terjadi bencana angin puting beliung di Kelurahan Talang Rimbo Lama dikarenakan tingginya intensitas curah hujan dan disertai angin deras akan menyebabkan angin puting beliung di kabupaten rejang lebong khususnya di Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong yang mengakibatkan beberapa seng dan perabotan lainnya yang ada di kontrakan terbawah oleh angin. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, pemilik kontrakan dan penyewah kontrakan telah melakukan kaji cepat dan pendataan korban dilokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada pemilik kontrakan segera memperbaiki kontrakan sehingga bisa di huni kembali sama orang lain.

25. Pohon Tumbang Di Desa Air Merah Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah



Gambar: Pohon Tumbang di Desa Air Merah

Pada tanggal 03 Oktober 2022 terjadi pohon roboh di desa air merah kelurahan talang rimbo lama dikarenakan tingginya intensitas curah hujan dan disertai angin deras akan menyebabkan pohon tumbang Kabupaten Rejang Lebong khususnya Desa Air Merah Di Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong yang mengakibatkan pohon tumbang sehingga menutup jalan menuju perkebunan warga. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Babinsa, Babinkamtimas serta masyarakat dilokasi terjadinya bencana tersebut untuk melakukan pembersihan pohon tumbang yang menutup jalan menuju perkebunan warga dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada Camat Curup Tengah Kades Air Merah, dan masyarakat selalu berhati-hati apabila terjadinya pohon tumbang.

26. Pohon Tumbang Di Kelurahan Talang Rimbo Kecamatan Curup Tengah



Gambar: Pohon Tumbang di Kel. Talang Rimbo

Pada tanggal 03 Oktober 2022 terjadi pohon roboh di Kelurahan Talang Rimbo Baru dikarenakan tingginya intensitas curah hujan dan disertai angin deras akan menyebabkan pohon tumbang kabupaten rejang lebong khususnya Kelurahan Talang Rimbo Baru di Kecamatan curup tengah kabupaten rejang lebong yang mengakibatkan pohon tumbang sehingga menutup jalan menuju perkebunan warga. Dalam hal ini tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Babinsa, Babinkamtibmas, Dinas DLH serta masyarakat dilokasi terjadinya bencana tersebut untuk melakukan pembersihan pohon tumbang yang menutup jalan menuju rumah warga dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada Camat Curup Tengah Kades Air Merah, dan masyarakat selalu berhati-hati apabila terjadinya pohon tumbang.

27. Longsor Oprit Jembatan Penghubung Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Dengan Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara



Gambar: Longsor Oprit Jembatan Penghubung Kel. Talang benih dengan dusun Sawah

Pada tanggal 8 November 2022 terjadi longsor susulan opprit jembatan penghubung kelurahan talang benih kecamatan curup dengan desa dusun sawah kecamatan curup utara yang mengancam putusnya akses jalan yang menghubungkan antar desa dikarenakan tingginya intensitas curah hujan di kabupaten rejang lebong khususnya di Kelurahan Talang Benih dan Desa Dusun Sawah kabupaten rejang lebong. Dalam Hal Ini Tim TRC (TIM REAKSI CEPAT) BPBD Kabupaten Rejang Lebong, Dinas PUPR, Babinsa, Babinkamtibmas, Lurah, Kades dan Masyarakat sekitar telah melakukan kaji cepat kelokasi terjadinya bencana tersebut dan telah membuat laporan kepada Bupati Rejang Lebong yang ditembuskan ke Dinas OPD Terkait dan memberi himbauan kepada masyarakat melalui kades dan lurah untuk sementara jangan mendekati lokasi longsor dan telah dibuat tanda peringatan serta pembuatan jembatan darurat yang hanya bisa dilalui kendaraan roda dua dan penjalan kaki.

Perbaikan Alat Berat *Welloader* Dan Pergantian Pelumas Mesin



Gambar: Memperbaiki Alat Berat dan Ganti Oli Mesin

Perbaiki peralatan dan suku cadang dan Pergantian Pelumas alat berat *welloader* dalam rangka antisipasi bencana kedepan.

Pengecekan dan servis berkala yang mana kendaraan *welloader* mengalami trabel pada sistem bbm serta pengecekan beberapa bagian mesin yang mana alat berat *welloader* telah sampai waktu penggantian oli mesin , filter oli, filter solar dan servis berkala lainnya. Oli yang digunakan merk meditran dengan jumlah 30 liter penggantian setiap 3000 km.

Servis Berkala Kendaraan Mobil Truck Serba Guna



Gambar: Sedang Perbaikan Dan Pergantian Oli Alat Berat

Perbaiki peralatan dan suku cadang dan Pergantian Pelumas alat berat *welloader* dalam rangka antisipasi bencana kedepan dalam hal ini penggantian oli mesin merk meditrans dengan jumlah 9 liter untuk mobil truck serta pengecekan filter solar, filter oli, dan tingkat kehausan ban.

Pergantian Suku Cadang Dan Oli Pelumas Mobil L 300



Gambar: sedang mengganti suku cadang dan oli

Perbaiki peralatan dan suku cadang ,pelumas mobil L 300 dalam rangkaantisipasi bencana kedepan.

Penggantian ban luar mobil l 300 yang telah gundul sebanyak 4 buah. Serta sekaligus penggantian oli mesin, filter oli, filter solar dan servis berkala lainnya, penggantian sertiap 3000 km ,oli mesin menggunakan merk meditrان 6 liter, filter solar dan filter oli menggunakan union.

Pergantian Suku Cadang Dan Oli Pelumas Mobil Rescuer



Gambar: Filter Oli, Filter Solar, Servis Kendaraan

Pergantian filter oli ,filter solar dan servis berkala kendaraan *rescuer*. Dalam hal ini penggantian oli mesin setiap 3000 km serta penggantian filter solar, filter oli, filter udara ,merk oli meditrان dengan

jumlah 7 liter ,filter oli dan filter solar menggunakan merk *union* serta servis berkala lainnya agar kendaraan selalu siap dalam menghadapi setiap kejadian bencana.

Pergantian Ban Kendaraan Roda Dua (*KLX Rescuer*)



Gambar: Pergantian Ban *KLX Rescuer*

Pergantian ban motor klx untuk mengantisipasi jika terjadi bencana yang tidak bisa dilalui dan dijangkau oleh kendaraan roda empat tetapi hanya bisa dilalui kendaraan roda dua. sehubungan dengan ban motor tersebut telah mengalami gundul dan belum diganti selama kurang lebih 1 tahun, dan pengecekan sistem pengereman.

Servis Mesin *Chain Shaw*



Gambar: Perbaikan *Chain Shaw*

Perbaikan mesin *chain shaw* yang mana mengalami kerusakan yang mana dalam hal ini mesin *chain shaw* tersebut sering digunakan terjadi bencana pohon tumbang dan harus tetap siap dalam hal ini dilakukan servis berkala 2 bulan sekali dengan penggantian oli mesin merk mesran dengan jumlah 1 liter setiap penggantian dan pergantian busi setiap 2 bulan sekali.

Servis Mesin Sedot Air





Gambar: Memperbaiki Mesin Sedot Air

Perbaikan mesin sedot air untuk mengantisipasi bencana banjir servis ini dikarenakan mesin air tersebut sudah lama tidak digunakan dan perawatannya dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dengan penggantian oli mesin dan servis lainnya.

Pemberian Bantuan Logistik Kepada Korban Kebakaran Di Kelurahan Kota Padang



Gambar: Pemberian Bantuan Logistik kepada Korban Kebakaran

Pada tanggal 27 Mei 2022 pemberian bantuan logistik korban kebakaran di Kelurahan Kota Padang Kecamatan Kota Padang yang menyebabkan satu rumah habis terbakar yang diakibatkan konselting listrik yang seluruh perabotan rumah tangga habis terbakar kejadian tersebut pemadaman dibantu oleh pihak DAMKAR,

TNI, POLRI, LURAH, TIM BPBD Kabupaten Rejang Lebong dan Masyarakat setempat untuk memadamkan api sehingga tidak menyebar/merambat ke rumah warga lainnya yang berdekatan dengan lokasi kebakaran. Dalam hal ini BPBD Kab.Rejang Lebong memberikan bantuan berupa terpal, seng, peralatan dapur, BPBD juga dalam memberikan bantuan didampingin oleh dinas sosial, basnaz, diknas, pihak kecamatan dan kelurahan

Pemberian Bantuan Logistik Kebakaran Di Kelurahan Kota Padang



Gambar: Pemberian bantuan Logistik Korban Kebakaran

Pada tanggal 25 Oktober 2022 pemberian bantuan logistik korban kebakaran di Kelurahan Kota Padang Kecamatan Kota Padang yang menyebabkan satu rumah habis terbakar yang diakibatkan konselting listrik yang seluruh perabotan rumah tangga habis terbakar bantuan yang diberikan kepada keluarga korban bencana berupa terpal, selimut, seng, peralatan dapur. Dalam hal ini juga dibantu oleh pihak PKK Kabupaten, PPK kecamatan, basnaz dan dinas sosial Kab. Rejang Lebong.

Pemberian Bantuan Logistik Kepada Korban Angin Putting Beliung Di Desa Air Nipis Kecamatan Bermani UluRaya



Gambar: Pemberian Bantuan Logistik Korban Angin Putting Beliung

Pemberian bantuan logistik korban angin putting beliung di desa air nipis kecamatan bermani ulu raya yang diserahkan langsung oleh Bupati Rejang Lebong, kepala BPBD Kabupaten REJANG LEBONG dan beberapa dinas terkait yang ikut membantu. Bantuan yang diberikan berupa terpal, selimut, peralatan dapur, dan seng. Dalam hal ini BPBD memberikan bantuan didampingi oleh sosial, basnaz, dan pihak kecamatan.

Pemberian Bantuan Logistik Kepada Korban Tanah Longsor Di Desa Pungguk Lalang Kecamatan Curup Selatan



Gambar: Pemberian Bantuan Logistik Korban Tanah Longsor

Pemberian bantuan logistik korban longsor di Desa Pungguk Lalang Kecamatan Curup Selatan yang diserahkan langsung oleh Bupati Rejang Lebong, kepala BPBD Kabupaten Rejang Lebong dan beberapa dinas terkait yang ikut membantu. bantuan yang berikan karung sebanyak 700 lembar untuk mengantisipasi sementara agar tidak terjadi longsor susulan. Serta pemberian bantuan peralatan dapur, dan makanan siap saji.

Pemberian Bantuan Logistik Kepada Korban Angin Putting Beliung Di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan



Gambar: Pemberian Bantuan Logistik Korban Angin Putting Beliung Desa Rimbo Recap

Pemberian bantuan logistik korban angin putting beliung di desa rimbo recap kecamatan curup selatan yang diserahkan langsung oleh kepala BPBD Kabupaten rejang lebong untuk meringankan korban angin puing beliung.dalam hal ini BPBD Kab. Rejang lebong secara langsung memberikan bantuan terpal kepada warga yang rumahnya

mengalami kerusakan di akibatkan terjadi angin putting beliung untuk mengantisipasi agar warga tersebut tidak mengalami kehujanan.

Pemberian Bantuan Kepada Korban Angin Deras Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang



Gambar: Pemberian Bantuan Logistik Korban Angin Deras Desa Sumber Urip

Pemberian bantuan logistik korban angin deras diakibatkan hujan deras dan angin yang mana menghabiskan dinding rumah roboh dan diserahkan langsung bantuan logistik kepada keluarga korban oleh kabid kedaruratan dan logistik bpbd Kabupaten Rejang Lebong untuk meringankan korban angin deras. bantuan yang berikan berupa selimut, terpal dan peralatan dapur untuk korban yang terkena musibah. dan didampingi oleh pemerintah desa dan relawan penanggulangan bencana di desa tersebut.

Pengambilan Barang Bantuan Logistik Di BPBD Provinsi Bengkulu



Gambar: Pengambilan Barang Bantuan Logistik

Pada tanggal 27 September 2022 pengambilan barang bantuan logistik di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Bengkulu untuk bantuan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong untuk mengantisipasi apabila terjadi kejadian bencana seperti kejadian yang sering terjadi di kabupaten rejang lebong yaitu banjir, tanah longsor, dan musibah kebakaran rumah penduduk.

Latihan Penegakkan Tenda Pengungsi



Gambar: Latihan Penegakan Tenda Pengungsi

Latihan penegakan tenda pengungsi Tim BPBD Kabupaten Rejang Lebong, dibantu oleh pihak Polri untuk menyiapkan apabila terjadi bencana di kabupaten rejang lebong kedepan.

No.	NAMA KENDARAN	URAIAN	ALAT YANG DIGANTI	KET
1.	Kendaraan Welloader	Penggantian oli mesin, filter oli, filter solar serta servis berkala lainnya.	Oli mesin sebanyak 30 (tiga puluh) liter, filter oli 1 (satu) buah, filter solar 1 (satu) buah oli mesin	Pergantian alat tersebut dilakukan di bengkel Kai
2.	Mobil Serba Guna		Sebanyak 9 (sembilan) liter , filter oli 1 (satu) buah, filter solar 1 (satu) buah	
3.	Mobil L300		Oli mesin sebanyak 6 (enam) liter, filter oli 1(satu) buah, filter solar 1 (satu) buah, penggantian banmobil sebanyak 4 (empat) buah	
4.	MotorKLX	Penggantian oli mesin, pengecekan bagian pengereman	Oli mesin sebanyak 1 (satu) lilterdan minyak rem	Pergantian alat tersebut dilakukan dibengkel Yan
5.	MesinChain Shaw	Penggantian oli mesin, oli rantai dan busi setiap 2 (dua) bulan sekali	Oli mesin sebanyak 1 (satu) liter, busi 1 (satu) buah	Penggantian /servis di lingkugan kantor BPBD
6.	Alat Peralatan danLogistik	Peralata dapur umum, peralatan kesehatan keluarga,paket rasional, paket sekolah anak-anak	Peralata dapurumum, peralatankesehatan keluarga,paket rasional, paket sekolah anak-anak	Digudang peralatan dan logistik BPBD Kabupaten BPBD

3. Pelaksanaan Perbaikan serta pemulihan Infrastruktur Pasca bencana dengan target 3 (tiga) Lokasi dan Realisasi 100 persen dengan capaian 100 persen. termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

D. KEGIATAN PERBAIKAN INFRASTRUKTUR

1. Pembangunan *box culvert* di Desa Talang Lahat Kecamatan Sindang Kelingi.

Dasar Pelaksanaan Kegiatan Ini berdasarkan :

Surat Perjanjian Kontrak Nomor: 360/154/APBD/BPBD/Bid.3 Tanggal 25 Agustus 2022 yang pelaksanaanya oleh CV. MUBARAK KONSTRUKSI dengan nilai Kontrak sebesar Rp.179.648.000,00 (Seratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Rupiah) dengan dana kegiatan berasal dari APBD Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun Anggaran 2022 telah mencapai 100%.



Gambar: Pembangunan *Box Culvert* di Desa Talang Lahat

2. Pekerjaan Pelapis Tebing/Bangunan Penahan Longsor Jalan Dwi Tunggal - Talang Benih Kecamatan Curup

Dasar Pelaksanaan Kegiatan Ini berdasarkan :

Surat Perjanjian Kontrak Nomor: 360/158/APBD/BPBD/Bid.3 Tanggal 25 Agustus 2022 yang pelaksanaannya oleh CV. SINAR SAKTI Dengan nilai Kontrak sebesar Rp.189.721.000,00 (Seratus Delapan Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Ribu Rupiah) dengan dana kegiatan berasal dari APBD BPBD tahun 2022 dan telah selesai 100%.



Gambar: Bangunan Penahan Longsor

3. Pekerjaan Pelapis Tebing/Bangunan Penahan Lonsor/Drainase di Kelelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah

Dasar Pelaksanaan Kegiatan Ini berdasarkan:

Surat Perjanjian Kontrak Nomor: 360/133/APBD/BPBD/Bid.3 Tanggal 03 Agustus 2022 yang pelaksanaanny oleh CV. MAULIZAR KARYA.



Gambar: Pekerjaan Pelapis Tebing

Dengan nilai Kontrak sebesar Rp. 184.967.000,00 (Seratus Delapan Puluh Empat Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Rupiah) dengan dana kegiatan berasal dari APBD Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun Anggaran 2022 dan telah selesai 100%.

E. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana

Kegiatan survey dimaksudkan untuk mengetahui lokasi pasca bencana. Apabila adanya kerusakan maka akan diambil tindakan untuk membangun pelapis tebing/bangunan penahan longsor, Kegiatan survey ini dilakukan guna mencari data dan kemudian hari dapat menentukan lokasi pasca bencana di lapangan.

1. Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong



Gambar: Survey ke Lokasi Pasca Bencana di Desa Tanjung Agung

Pada tanggal 14 Juni 2022 telah dilakukan survey ke lokasi pasca bencana di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu, berdasarkan surat dari Kepala Desa Tanjung Agung Nomor: 140/28/TJA/SBU/2022 tanggal 06 April 2022 dan Tembusan Laporan Kaji Cepat Kejadian Bencana dari Tim BPBD Kabupaten Rejang Lebong tanggal 14 April 2022. Kegiatan survey ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi pasca bencana yang apabila adanya kerusakan maka akan diambil tindakan rehabilitasi/rekonstruksi dan akan dianggarkan pada APBD Kabupaten Rejang Lebong atau melalui dana hibah Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Di lokasi dapat diketahui bagian siring irigasi di Desa Tanjung Agung telah mengalami longsor yang diakibatkan karena debit air siring yang besar karena curah hujan yang tinggi beberapa waktu yang lalu, dan juga disebabkan adanya kebocoran saluran air irigasi sebelumnya sehingga kemudian membesar dan membuat penahan irigasi runtuh.
- b. Masyarakat secara swadaya untuk sementara telah membuat saluran irigasi dari bahan kayu dan seng untuk mengalirkan air ke lahan-lahan mereka.
- c. Lokasi yang terdampak bencana berukuran lebar ± 2 meter dan panjang ± 15 meter dengan ketinggian tebing ± 8 meter.

2. Survey Lokasi Pasca Bencana Dusun II Desa Taktoi Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong



Gambar: Lokasi Pasca Bencana Tanah Longsor dan Banjir

Pada tanggal 15 Juni 2022 telah dilakukan survey ke lokasi pasca bencana di Dusun II Desa Taktoi Kecamatan Padang Ulak Tanding, berdasarkan surat dari Kepala Desa Taktoi tanggal 31 Mei 2022 yang menyampaikan telah terjadinya tanah longsor dan banjir yang mengakibatkan rusaknya jembatan yang menjadi sarana transportasi mereka dan Tembusan Laporan Kaji Cepat Kejadian Bencana dari Tim BPBD Kabupaten Rejang Lebong tanggal 7 Juni 2022. Kegiatan survey ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi pasca bencana yang apabila adanya kerusakan

maka akan diambil tindakan rehabilitasi/ rekonstruksi dan akan dianggarkan pada APBD Kabupaten Rejang Lebong atau melalui dana hibah Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Lokasi yang terdampak bencana berukuran lebar ± 3 Meter dan panjang ± 10 Meter.
- b. Jembatan tersebut dibuat dengan menggunakan konstruksi semi permanen, dengan rangka dan pondasi menggunakan bahan beton dan besi baja sedangkan lapisan atas atau jalannya menggunakan papan tebal.
- c. Di lokasi dapat diketahui bahwa jembatan di Dusun II Desa Taktoi telah mengalami kerusakan pada kayu lapisan atas jembatan yang diakibatkan karena aliran air pada waktu hujan deras akibat minimnya drainase di sekitar jembatan.

3. Survey Lokasi Pasca Bencana Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong



Gambar: Lokasi Pasca Bencana di Desa Batu Dewa

Pada tanggal 12 September 2022 telah dilakukan survey ke lokasi pasca bencana di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara, berdasarkan surat dari Kepala Desa Batu Dewa tanggal 18 Juli 2022 perihal Permohonan Bantuan dan tembusan Laporan Kaji Cepat Kejadian Bencana oleh Tim BPBD Rejang Lebong tanggal 19 Juli 2022. Kegiatan survey ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi pasca bencana yang apabila adanya kerusakan maka akan diambil tindakan rehabilitasi/ rekonstruksi dan akan dianggarkan pada APBD Kabupaten Rejang Lebong atau melalui dana hibah Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada lokasi bencana yang terdampak berupa perumahan warga, disebabkan karena debit air sungai yang membesar akibat tingginya curah hujan beberapa waktu yang lalu.
- b. Terjadinya longsor di belakang rumah warga.
- c. Pembangunan rumah warga memang tidak memenuhi standar, karena terlalu dekat dengan aliran sungai.
- d. Tidak ada aset daerah/negara yang rusak.

4. Survey Lokasi Pasca Bencana Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong



Gambar: Lokasi Pasca Bencana di Desa Kampung Baru

Pada tanggal 19 Juli 2022 telah dilakukan survey ke lokasi pasca bencana di Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang, berdasarkan surat dari Kepala Desa Kampung Baru Nomor 30 tanggal 18 Juli 2022 perihal Permohonan Bantuan, yang menyampaikan telah terjadinya kerusakan pelapis tebing di belakan Masjid Al-Ikhlas Desa Kampung Baru sehingga dikhawatirkan dapat terjadinya tanah longsor/abrasi dan tembusan

Laporan Kaji Cepat Kejadian Bencana oleh Tim BPBD Rejang Lebong tanggal 19 Juli 2022. Kegiatan survey ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi pasca bencana yang apabila adanya kerusakan maka akan diambil tindakan rehabilitasi/ rekonstruksi dan akan dianggarkan pada APBD Kabupaten Rejang Lebong atau melalui dana hibah Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada lokasi bencana yang terdampak berupa tanah masjid yang merupakan fasilitas sosial milik masyarakat Desa Kampung Baru yang disebabkan karena tingginya curah hujan beberapa waktu yang lalu sehingga menyebabkan pergeseran lapisan tanah di belakang masjid.
- b. Hal ini menyebabkan retaknya bangunan pelapis tebing di belakang masjid yang apabila dibiarkan akan menyebabkan longsohnya bangunan belakang masjid.
- c. Bangunan pelapis tebing yang rusak merupakan aset daerah Kabupaten Rejang Lebong.

**5. Survey Lokasi Pasca Bencana Kelurahan Sukaraja
Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong**



Gambar: Lokasi Pasca Bencana di Kel. Sukaraja

Pada tanggal 11 Juli 2022 telah dilakukan survey ke lokasi pasca bencana di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur, berdasarkan surat dari Lurah Sukaraja Nomor 360/ 339/ Sie.2/ 2022 tanggal 3 Juli 2022 perihal Laporan Bencana Alam, yang menyampaikan bahwa adanya kerusakan saluran drainase di belakang perumahan warga akibat curah hujan yang tinggi. Kegiatan survey ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi pasca bencana yang apabila adanya kerusakan maka akan diambil tindakan rehabilitasi/ rekonstruksi dan akan dianggarkan pada APBD Kabupaten Rejang Lebong atau melalui dana hibah Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada lokasi bencana didapati telah terjadi kerusakan pada drainase di belakang perumahan warga yang disebabkan besarnya debit air pada waktu hujan. Hal ini apabila dibiarkan akan menyebabkan kerusakan pada pondasi belakang perumahan masyarakat.
- b. Perlu perbaikan saluran drainase ke depannya.

6. Survey Lokasi Pekerjaan Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong

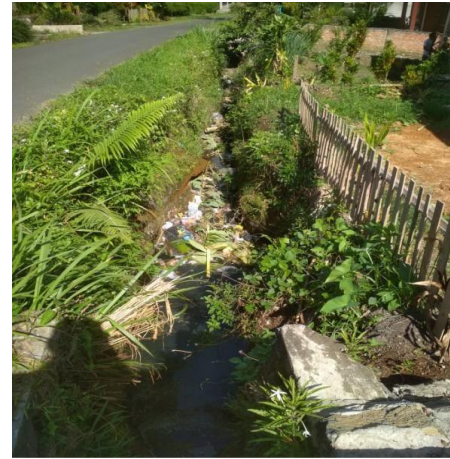
Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Lokasi yang terdampak bencana berukuran tinggi ± 1 meter dan panjang ± 50 meter.
- b. Di lokasi dapat diketahui drainase jalan Danau Poong Kelurahan Air Bang telah mengalami kerusakan pada

drainase pinggir jalan yang diakibatkan bencana banjir dan longsor karena curah hujan yang tinggi beberapa waktu yang lalu.

- c. Menurut penilaian tim ke lokasi, perlu penyesuaian Rencana Anggaran dan Biaya perbaikan drainase/ siring dan konstruksi lainnya karena adanya perubahan kontur tanah akibat perubahan kondisi alam.



Gambar: Survey Lokasi Pekerjaan di Kelurahan Air Bang

7. Survey Lokasi Pasca Bencana Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong

Hasil yang Dicapai

Dari beberapa hasil survey tersebut maka di peroleh hasil:

- a. Lokasi yang terdampak bencana berukuran tinggi ± 15 Meter dan panjang ± 50 Meter.
- b. Di lokasi dapat diketahui bahwa tebing di samping PAUD di Desa Air Lanang telah mengalami longsor yang diakibatkan karena aliran air pada waktu hujan deras akibat kebocoran

drainase yang ditambah dengan tingginya debit air pada waktu hujan.

- c. Tebing yang longsor tersebut telah mencapai pondasi bangunan PAUD yang berada di desa tersebut dan menyebabkan keretakan di beberapa bagian bangunan, sehingga kegiatan belajar mengajar dialihkan ke tempat lain.
- d. Perlu diusulkan untuk relokasi tempat belajar mengajar ke depannya karena daerah sekitar lokasi kejadian tidak memungkinkan lagi untuk didirikan bangunan.
- e. Perlu perbaikan drainase dan pelapisan tebing untuk mencegah kejadian berulang.



Gambar: Survey Lokasi Pasca Bencana di Desa Air Lanang

8. Kegiatan Survey Lokasi Pekerjaan Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Lokasi yang akan dilakukan pekerjaan rekonstruksi berukuran tinggi ± 4 Meter dan panjang ± 30 Meter.

- b. Di lokasi dapat diketahui bagian tebing sisi jalan Kelurahan Dwi Tunggal telah mengalami longsor yang diakibatkan karena curah hujan yang tinggi beberapa waktu yang lalu, sehingga diperlukan pembangunan pelapis tebing/bangunan penahan longsor untuk menghindari kejadian bencana di kemudian hari.
- c. Menurut penilaian tim ke lokasi, dapat segera dilakukan pekerjaan tersebut sesuai dengan Rencana Anggaran dan Biaya yang tersedia pada DPA Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Rejang Lebong TA. 2022
- d. Akan segera dilakukan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi yang bersumber pada APBD Tahun Anggaran 2022.



Gambar: Survey Lokasi Pekerjaan Kel. Dwi Tunggal

**9. Kegiatan Survey Lokasi Pekerjaan Desa Talang Lahat
Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong
Hasil yang Dicapai**

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Lokasi yang akan dilakukan pekerjaan rekonstruksi berukuran lebar ± 3 Meter dan panjang ± 10 Meter dengan ketinggian tebing ± 3 Meter dan $\pm 1,5$ Meter.
- b. Di lokasi dapat diketahui bagian tebing sisi jalan Desa Talang Lahat telah mengalami abrasi yang diakibatkan karena debit air siring yang tinggi karena curah hujan yang tinggi beberapa waktu yang lalu. Sehingga diperlukan Box Culvert untuk menghindari kejadian bencana susulan di kemudian hari.
- c. Menurut penilaian tim ke lokasi, perlu penyesuaian Rencana Anggaran dan Biaya pembuatan Box Culvert dan konstruksi lainnya karena adanya perubahan kontur tanah akibat perubahan kondisi alam dan cuaca.



Gambar: Survey Lokasi Pekerjaan di Desa Talang Lahat

10. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana Desa Ulak Tanding Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada lokasi dapat diketahui bagian tebing samping jalan lintas ke Desa Belumai di Desa Ulak Tanding telah mengalami longsor yang diakibatkan karena karena curah hujan yang tinggi beberapa waktu yang lalu, sehingga sempat menutupi beberapa bagian jalan dan menghambat aktifitas warga sekitar.
- b. Masyarakat secara swadaya untuk sementara telah membersihkan material akibat longsor tersebut tetapi belum sepenuhnya dapat mencegah kejadian berulang.
- c. Lokasi yang terdampak bencana berukuran panjang ± 120 Meter dengan ketinggian tebing ± 5 Meter.
- d. Perlu diusulkan untuk perbaikan ke depannya sehingga dapat memperlancar kegiatan masyarakat sekitar.



Gambar: Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana di Desa Ulak Tanding

11. Survey Lokasi Pekerjaan Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Lokasi yang akan dilakukan pekerjaan rehabilitasi/rekonstruksi berukuran tinggi ± 7 Meter dan panjang ± 18 Meter.
- b. Pada lokasi telah dilakukan pengukuran batas-batas wilayah pekerjaan yang akan dilakukan dan telah menetapkan titik nol yang merupakan tahap awal dari pelaksanaan pekerjaan.
- c. Pihak Ketiga selaku pelaksana pekerjaan telah menyanggupi untuk memulai pekerjaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.



Gambar: Survey Lokasi Pekerjaan Kel. Dwi Tunggal

12. Kegiatan Survey Lokasi Pekerjaan Desa Talang Lahat Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Lokasi yang akan dilakukan pekerjaan rekonstruksi berukuran lebar ± 3 Meter dan panjang ± 10 Meter.
- b. Pada lokasi telah dilakukan pengukuran batas-batas wilayah pekerjaan yang akan dilakukan dan telah menetapkan titik nol yang merupakan tahap awal dari pelaksanaan pekerjaan.
- c. Pihak Ketiga selaku pelaksana pekerjaan telah menyanggupi untuk memulai pekerjaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.



Gambar: Survey Lokasi Pekerjaan Desa Talang Alat

13. Kegiatan Monitoring Lokasi Pekerjaan Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan monitoring ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada lokasi pekerjaan telah dilakukan pelaksanaan pekerjaan oleh pihak kontraktor.
- b. Pekerjaan yang dilakukan pada saat dilakukan kegiatan monitoring yaitu berupa pemasangan tulang/ rangkaian besi penyangga pada sisi dalam drainase dengan panjang lebih kurang 70 meter dan lebar lebih kurang 1 meter sesuai dengan Rencana dan Anggaran Biaya serta Desain Gambar pekerjaan.
- c. Progres pelaksanaan pekerjaan telah sesuai dengan Time Schedule atau waktu pelaksanaan yang telah disepakat



Gambar: Monitoring Lokasi Pekerjaan Kel. Dair Bang

14. Kegiatan Monitoring Lokasi Pekerjaan Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan monitoring ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada lokasi pekerjaan belum dilakukan pelaksanaan pekerjaan oleh pihak kontraktor.
- b. Pihak kontraktor masih merangkai besi untuk konstruksi bangunan di rumah kepala tukang.



Gambar: Monitoring Lokasi Pekerjaan Kel. Dwi Tunggal

15. Kegiatan Monitoring Lokasi Pekerjaan Desa Talang Lahat Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong

Hasil yang di capai

Dari kegiatan monitoring ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada lokasi pekerjaan telah dilakukan pelaksanaan pekerjaan oleh pihak kontraktor.
- b. Pekerjaan yang dilakukan pada saat dilakukan kegiatan monitoring yaitu berupa penggalian dan pembersihan lokasi untuk pemasangan tulang/rangkaian besi penyangga pada saluran air/*Box Culvert* yang akan dibangun, dan telah sesuai dengan Rencana dan Anggaran Biaya serta Desain Gambar pekerjaan.
- c. Progres pelaksanaan pekerjaan telah sesuai dengan *Time Schedule* atau waktu pelaksanaan yang telah disepakati.



Gambar: Monitoring Lokasi Pekerjaan Desa Talang Lahat

**16. Kegiatan Monitoring Lokasi Pekerjaan Desa Talang Lahat
Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong
Hasil yang Dicapai**

Dari kegiatan monitoring ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada saat monitoring ke lapangan, pembangunan box culvert di Desa Talang Lahat Kecamatan Sindang Kelingi sudah memasuki tahap pengecoran pondasi dan lantai serta pemasangan batunya.
- b. Pekerjaan di lapangan dijeda sementara untuk menunggu pengerasan/kekuatan dari hasil pengecoran yang telah dilakukan.
- c. Kontraktor akan segera melaksanakan pekerjaan selanjutnya setelah pengecoran dianggap benar-benar kuat.



Gambar: Monitoring Lokasi Desa Talang Lahat

17. Hasil Survey Lokasi Usulan Musrenbang Kelurahan Timbul Rejo Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Di lokasi dapat diketahui telah mengalami longsor pada sebagian bahu jalan yang diakibatkan karena debit air sungai yang besar karena curah hujan yang tinggi beberapa waktu yang lalu.
- b. Pada lokasi kejadian belum mengenai pemukiman masyarakat dan belum terlalu mendesak untuk direhabilitasi/direkonstruksi.
- c. Lokasi yang terdampak bencana berukuran panjang ± 5 Meter dengan ketinggian tebing ± 8 Meter.
- d. Perlu penanganan untuk pencegahan agar longsor tidak semakin meluas.

18 Hasil Survey Lokasi Pasca Bencana Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Hasil Yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada lokasi bencana yang berada di belakang pemukiman warga terdapat tebing yang ambruk/longsor yang disebabkan karena debit air sungai yang membesar akibat tingginya curah hujan beberapa waktu yang lalu.
- b. Salah satu bangunan yang terdampak cukup dekat yaitu berupa bangunan WC Umum di belakang perumahan warga dan apabila digunakan akan membahayakan warga.

- c. Solusi yang dapat dilakukan adalah berupa relokasi bangunan tersebut ke tempat yang lebih aman.

19. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada lokasi bencana yang terdampak berupa perumahan warga, disebabkan karena debit air sungai yang membesar akibat tingginya curah hujan beberapa waktu yang lalu.
- b. Terjadinya longsor di belakang rumah warga.
- c. Pembangunan rumah warga memang tidak memenuhi standar, karena terlalu dekat dengan aliran sungai.
- d. Tidak ada aset daerah/negara yang rusak.



Gambar: Survey Lokasi Pasca Bencana Desa Batu Dewa

20. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada lokasi terjadi longsor akibat air sungai yang deras dan menggerus tanah di bawah jalan yang menyebabkan pondasi jalan aspal yang berada di atasnya amblas.
- b. Akibat kejadian tersebut menyebabkan jalan tersebut tidak bisa dilalui warga.
- c. Perlu adanya bantuan sementara di lokasi, agar jalan tersebut bisa dilalui warga sampai adanya perbaikan.



Gambar: Survey Lokasi Pasca Bencana Kel. Dusun Curup

**21. Hasil Survey Lokasi Pasca Bencana Kelurahan Talang Benih
Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong**

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada lokasi bencana yang terdampak berupa perumahan warga, lahan persawahan dan lahan pertanian serta kolam ikan yang disebabkan karena debit air sungai yang membesar akibat tingginya curah hujan beberapa waktu yang lalu.
- b. Membesarnya debit air pada aliran sungai diakibatkan karena pendangkalan sungai.
- c. Perlu adanya kegiatan pencegahan agar tidak terjadi kejadian berulang yaitu pengerukan dasar sungai yang mendangkal dan memasang penahan tebing sementara agar dapat menampung debit air aliran sungai pada waktu hujan deras atau cuaca ekstrim.

**22. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana Dusun II Desa
Taktoi Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang
Lebong**

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Telah dilakukan pengukuran ulang secara lebih detail terhadap jembatan di Dusun II Desa Taktoi untuk mendapatkan data-data dalam penyusunan Rencana Anggaran dan Biaya untuk Rekonstruksi atau Rehabilitasi jembatan tersebut ke depannya.
- b. Jembatan yang terdampak bencana berukuran lebar ± 3 Meter dan panjang ± 10 Meter dengan menggunakan konstruksi semi permanen, di mana rangka dan pondasi menggunakan

bahan beton dan besi baja sedangkan lapisan atas atau jalannya menggunakan papan tebal.

- c. Di samping adanya kerusakan terhadap lapisan atas jembatan, di sekitar lokasi juga didapati telah terjadi kerusakan drainase sehingga aliran air pada waktu hujan banyak yang melimpah ke jalan dan jembatan.
- d. Jalan yang menghubungkan antar Dusun dan melalui jembatan juga belum memadai dan masih berupa jalan batuan yang Sebagian badan jalan sudah rusak terbawa arus air.



Gambar: Survey Lokasi Pasca Bencana Dusun II Desa Taktoi

23. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut maka di peroleh hasil:

- a. Patahnya pelapis tebing yang terdapat di lokasi pasca bencana yang disebabkan adanya pergerakan tanah pada waktu hujan deras beberapa waktu yang lalu.
- b. Perlu langkah perbaikan ke depannya agar tidak memperparah kerusakan yang terjadi.



Gambar: Survey Lokasi Pasca Bencana Kel. Pasar Baru

24. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana SMP Negeri 08 Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Hasil Yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut maka diperoleh hasil:

- a. Lokasi longsor di belakang SMP Negeri 8 Rejang Lebong antara ruang kelas ke lokasi longsor ± 5 meter.
- b. Belum ada kerugian yang di akibatkan
- c. Terdapat sungai Musi di belakang lokasi dengan jarak ± 100 meter.
- d. Lebar lokasi 115 meter dengan kedalaman 6 meter.
- e. Disarankan untuk tidak membuang sampah ke saluran pembuangan air ke lokasi karena akan mengakibatkan longsor lebih cepat.



Gambar: Survey Lokasi Pasca Bencana SMPN 08 Curup Selatan

25. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana RT 01 dan RT 05 Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut maka diperoleh hasil:

- a. Berdasarkan hasil dari musrenbang maka Tim turun ke lokasi untuk melihat lokasi pascabencana yang terdampak longsor.
- b. Terdapat beberapa rumah warga yang terdampak longsor.
- c. Ada 6 rumah warga yang terdampak longsor sangat parah.
- d. Panjang lokasi yang terdampak ± 60 meter dengan ketinggian pada belakang rumah warga ± 16 meter.



Gambar: Survey Lokasi Pasca Bencana RT 01/RW 05 Kampung Jawa

26. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut maka diperoleh hasil:

- a. Dangkalnya sungai yang mengakibatkan air meluap saat hujan deras.
- b. Banyaknya sampah terdapat di dalam sungai tersebut.

- c. Kurangnya kesadaran warga dalam membuang sampah.
- d. Jarak antara sungai ke rumah warga $\pm$ 2 meter



Gambar: Survey Lokasi Pasca Bencana Kel. Dusun Curup

27. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana Banjir Desa Kota Pagu Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong
Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut maka diperoleh hasil:

- a. Pecahnya gorong-gorong pada jalan yang menghubungkan Desa Kota Pagu dengan Desa Seguring.
- b. Saat hujan deras turun mengakibatkan banjir pada area persawahan di sekitar.
- c. Dangkalnya aliran sungai sehingga dapat menyebabkan banjir saat hujan deras turun.
- d. Tidak adanya saluran irigasi.



Gambar: Survey Lokasi Pasca Bencana Banjir Desa Kota Pagu

**28. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana Longsor Jalur Poros
Desa Belumai-Desa Ulak Tanding Kecamatan Padang Ulak
Tanding Kabupaten Rejang Lebong**

Hasil yang Di Capai

- a. Lokasi yang terdampak longsor di Jalan Poros Desa Ulak Tanding.
- b. Titik lokasi bencana yang terdampak dapat mengganggu aktivitas warga sekitar.
- c. Melakukan koordinasi dengan warga setempat untuk melihat kondisi lokasi yang terdampak longsor.
- d. Mengukur panjang dan ketinggian lokasi yang terdampak bencana.



Gambar: Survey Lokasi Pasca Bencana Longsor Jalur Poros

**29. Kegiatan Survey Lokasi Pasca Bencana Tanah Longsor Desa
Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang
Lebong**

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil:

- a. Tergerusnya tanah pada saat hujan turun yang mengakibatkan longsor pada samping rumah rumah warga.
- b. Panjang lokasi longsor ± 6 meter dengan ketinggian tebing ± 4 meter.
- c. Jarak tebing longsor ke rumah warga di perkirakan ± 2 meter.
- d. Tidak adanya tanaman penguat tanah yang mengakibatkan tanah mudah longsor saat hujan turun.



Gambar: Survey Lokasi Pasca Bencana Longsor Desa Kampung Sajad

30. Kegiatan Titik Nol Dan Monitoring Lokasi Pekerjaan Desa Talang Lahat Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong

Maksud dan Tujuan

Kegiatan Titik Nol dan monitoring ini dimaksudkan untuk mengetahui proses Pembuatan *Box Culvert* di Desa Talang Lahat Kecamatan Sindang Kelingi dilapangan yang telah dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun Anggaran 2022.

Dasar Pelaksanaan Kegiatan Ini berdasarkan:

Surat Perjanjian Kontrak Nomor: 360/154/APBD/BPBD/Bid.3 Tanggal 25 Agustus 2022 yang pelaksanaanny oleh CV. MUBARAK KONSTRUKSI

Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan survey tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Lokasi yang akan dilakukan pekerjaan rekonstruksi berukuran lebar ± 3 Meter dan panjang ± 10 Meter dengan ketinggian tebing ± 3 Meter dan $\pm 1,5$ Meter.
- b. Di lokasi dapat diketahui bagian tebing sisi jalan Desa Talang Lahat telah mengalami abrasi yang diakibatkan karena debit air siring yang tinggi karena curah hujan yang tinggi beberapa waktu yang lalu. Sehingga diperlukan *Box Culvert* untuk menghindari kejadian bencana susulan di kemudian hari.
- c. Menurut penilaian tim ke lokasi, perlu penyesuaian Rencana Anggaran dan Biaya pembuatan *Box Culvert* dan

konstruksi lainnya karena adanya perubahan kontur tanah akibat perubahan kondisi alam dan cuaca.

- d. Pekerjaan Pembuatan *Box Culvert* di Desa Talang Lahat Kecamatan Sindang Kelingi telah selesai pelaksanaanny dengan fisik sesuai dengan RAB dan Gambar.



Gambar: Monitoring Lokasi Pekerjaan Desa Talang Lahat

Untuk pencapaian keberhasilan pelaksanaan perbaikan infrastruktur pasca bencana perlu dilaksanakan fakto-faktor antara lain:

1. Penyediaan Anggaran yang mencukupi.
2. Mengadakan peningkatan kerjasama dengan dinas terkaitserta.
3. Informasi data yang akurat.
4. Perlunya ada perubahan pelaksanaan perencanaan.

Rehabilitasi & Rekonstruksi memiliki tujuan “mendorong kawasan pemulihan terdampak bencana” dengan sasaran “meningkatkan pemulihan pasca bencana **Rehabilitasi adalah** Perbaikan dan Pemulihan semua aspek layanan publik/ masyarakat sampai tingkat memadai pada wilayah pascabencana dengan **sasaran utama** Normalisasi/ berjalannya secara wajar berbagai aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat seperti pada kondisi sebelum terjadinya bencana. **Rekonstruksi adalah** Pembangunan kembali semua prasarana dan sarana serta kelembagaan pada wilayah pasca bencana pemerintahan/ masyarakat dengan **sasaran utama** Tumbuh kembangnya kegiatan ekonomi, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban serta bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan untuk tahun 2022 BPBD telah membangun kembali sarana umum sebanyak 3 titik lokasi.

1. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan hasil evaluasi masing-masing indikator ingindicapai oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong, selanjutnya dapat dilakukan juga analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya. Dengan melihat hasil analisis ini, maka publik dapat melihat berapa besar penghematan yang efektif dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong.

Pelaksanaan Pembentukan DESTANA dan SMAB melibatkan:

- a. kepolisian Menjelaskan cara pengamanan Lingkungan, Harta Benda saat bencana
- b. TNI menjelaskan praktek pelaksanaan penanggulangan Bencana saat bencana.
- c. BMKG materi tentang situasi cuaca, iklim, gempa.
- d. BASARNAS, materi pertolongan korban tengelam
- e. DAMKAR materi antisipasi bahaya kebakaran
- f. PMI penyusunan relawan desa, rekon, simulasi saat terjadi bencana
- g. BPMD materi pengunaanggaran desa untuk kegiatan bencana.

Untuk pelaksanaan penanganan kedaruratan Melibatkan:

- a. PUPRPKP, utk membantu pembersihan lokasi lonsor
- b. DLH Untuk Pengangkutan tanah dari lokasi lonsor
- c. Damkar, di perlukan saat terjadi Kebakaran.
- d. Basarnas membantu pencarian korban akibat bencana
- e. Kepolisian dan perhubungan untuk pengamandan pengaturan lalu lintas saat bencana
- f. PMI ikut serta evakuasi korban
- g. Camat sebagai ka.wilayah lokasi bencana dan koordinasi data warga yang terkena bencana.
- h. Lurah/Kades koordinasi data warga yang terkena bencana

Dalam pelaksanaan tanggap darurat menggunakan anggaran APBD untuk:

- a. Transpor utk semua yg ikut serta terlibat
- b. Makan minum utk semua yg ikut serta terlibat
- c. BBM alat berat.
- d. Bbm mobil pengantar logistik
- e. Pemberian logistik kepada korban
- f. Biaya pemasangan papan merk

Perbaikan infrastruktur pasca bencana sumber Daya Manusia yang terlibat:

- a. Konsultan Pengawas sebagai tenaga teknis pengawas pelaksanaan fisik
- b. Penyedia/Kontraktor sebagai pelaksana pekerjaan
- c. Pejabat penerima hasil pekerjaan sebagai pemeriksaa administrasi.
- d. Konsultan Perencanaan Sebagai Tenaga teknis perencanaan
- e. *Tiem cco* atau *addendum* sebagai pelaksana pembuatan perubahan apabila terjadi perubahan volume dalam pelaksanaan fisik.
- f. Tim ahli pendampingan sebagai tenaga audit pelaksanaan kegiatan

Dengan melihat transparansi akuntabilitas ini diharapkan kepercayaan masyarakat atas kinerja Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong dapat meningkat.

Tabel 3.6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2022	Tingkat Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Meningkatnya Kualitas Kinerja dan Pelayanan Perangkat Daerah	Nilai Sakip	B	Efisien
		Inovasi	65%	Efisien
	Meningkatnya kualitas Penanggulangan Bencana	Indek Resiko Bencana	108,60	Efisien
		Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana	110%	Efisien

2. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Realisasi capaian kinerja program/kegiatan penunjang untuk masing-masing indikator kinerja yang ingin dicapai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Secara rata-rata, program/kegiatan telah dilaksanakan sepenuhnya dengan capaian 89,94%, (Delapan Puluh Sembila koma Sembilan puluh empat persen)

Adapun Program yang menunjang keberhasilan BPBD yaitu Program Penanggulangan Bencana dengan beberapa kegiatan:

1. kegiatan Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana terdapat pada sub kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Pelatihan pencegahan mitigasi bencana kabupaten/kota dengan target 1 desa Realisasi 1 desa mencapai 100 % dan 1 sekolah realisasi 1 sekolah dengan capaian 100 %
 - 2) Pengendalian Oprasi dan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana kabupaten/kota dengan target 20 laporan kejadian realisasi 28 laporan kejadian dengan capaian 140%
 - 3) Penanganan pasca bencana kabupaten/kota dengan target 3 lokasirealisasi 3 lokasi dengan capaian 100%
 - 4) Kegiatan Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana pada sub
 - 5) kegiatan Penyediaan logistik dan evakuasi korban bencana kabupaten/kota dengan target 5 unit kendaraa realisasi 5 unit kendaraan dengan capaian 100%

Adapun Program yang mengalami **kegagalan** Program Penunjang urusan pemerintah Daerah kabupaten/kota Pada Persentasi Inovasi yang pelaksanaan nya baru mencapai 65% pada pembuatan Aplikasi informasi Kebencanaan.

Realisasi Anggaran

Tabel 3.5 menunjukkan realisasi anggaran yang digunakan untuk melaksanakan program/kegiatan dalam mencapai target kinerja masing-masing indikator dan sasaran strategi yang ingin dicapai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong.

Kegiatan Perencanaan dan evaluasi kinerja perangkat daerah sisa anggaran Rp. 2.944.470 Rek SPPD Luar Kota kegiatan Administrasi keuangan perangkat daerah sisa anggara Rp. 58.105.759 Rekening Gaji dan Tunjangan ASN Kegiatan Administrasi Umum perangkat daerah sisa anggara Rp.23.609.810 Rek Penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi, bahan bacaan, bahan logistik ktr. Kegiatan Penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah sisa anggaran 16.786.768 Rek Jasa air dan listrik Kegiatan Penyediaan Barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah sisa anggaran 6.482.401 Rek pajak dan perizinan kendaraan Kegiatan Pencegahan dan Kesiapsiagaan dengan Kegiatan Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota terdapat sisa anggaran Rp.30.053.972.- (Tiga Puluh Juta lima Puluh Tiga Ribu Sembilan Ratus Tujuh Puluh Dua Rupiah). Sedangkan Kegiatan Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/Kota terdapat sisa anggaran Rp.1.005.000 (Satu Juta Lima Ribu Rupiah). sedangkan

untuk kegiatan Penanganan pasca bencana kabupaten/kota terdapat sisa anggaran Rp.5.899.334 (Lima Juat Delapan ratus sembilan puluh sembilan ribu tiga ratus tiga puluh empat rupiah sedangkan untuk Kegiatan Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kegiatan Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota, terdapat sisa Rp.1.174.274, (Satu Juta Setarus Tujuh Puluh Empat Ribu Dua ratus Tujuh Puluh empat Rupiah).

Tabel 3.5 Realisasi Pengguna Anggaran

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Program	Realisasi Kinerja Tahun 2022	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Anggaran yang tidak terealisasi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Meningkatnya Kualitas Kinerja dan Pelayanan Perangkat Daerah Perangkat Daerah	Nilai Sakip	Program penunjang urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	B	3.185.685.556	3.077.765.348	0,97
		Inovasi		65%	-	-	-

2	Meningkatnya kualitas Penanggulangan Bencana	Indeks Resiko	Program penanggulangan Bencana	91,95%	1.079.607.100	1.041.474.520	0,96
		Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana		110%			

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya secara ringkas disampaikan sebagai berikut: diawali memilah isu strategis yang berkaitan dengan Tupoksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong, menetapkan visi dan misi yang sesuai dengan isu strategis, menetapkan target kinerja dan menganalisis kinerja tersebut melalui pengukuran capaian kinerja. Analisis capaian kinerja maupun akuntabilitas keuangan BPBD Setelah dilaksanakan analisis tersebut maka kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah mencapai kinerja dengan hasil yang beragam disebabkan oleh beberapa kendala. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini disusun dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban anggaran, pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada BPBD.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) ini juga berperan sebagai alat kendali, alat penilaian kualitas kinerja dan alat pendorong terwujudnya pemerintahan yang baik. Dari hasil pengukuran kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong, yang meliputi capaian kinerja, analisis capaian kinerja dan analisis akuntabilitas keuangan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rejang Lebong telah menetapkan sasaran yang didasarkan pada tujuan, sasaran strategis dan target kinerja

yang telah ditetapkan baik pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018-2022, serta Rencana Strategis (Renstra) BPBD Tahun 2021-2026. Perjanjian Kinerja Tahun 2022, terdapat sasaran strategis yang berhasil mencapai target:

1. Indikator Nialai Evaluasi SAKIP Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2022 melakukan penyusunan Dokumen Perencanaan dan dokumen Keuangan, kepegawaian dan Umum Selain itu adanya penilaian terhadap penyajian dan pengungkapan informasi kinerja, evaluasi terhadap program dan kegiatan, evaluasi terhadap kebijakan, maka dari hasil LHE Inspektorat tahun 2022 mendapat **nilai B dengan realisasi** 64,99 (Enam Puluh Empat koma sembilan puluh Sembilan) dengan capaian 92,84%.
2. Indikator Inovasi yang terealisasi meningkatkan informasi BPBD tentang kebencanaan membuat aplikasi yang tersistem dengan target 100 % realisasi 65 % dengan capaian 65%.
3. Indikator Indek Resiko Bencana Pada Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 dari target 100,51 Terealisasi 108,60 dengan capaian 91,95%.
4. Indikator Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana dengan Mengurangi risiko bencana dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana dengan target 100 % Terealisasi 110% dengan capaian 110%.

Jadi secara rata-rata capaian kinerja indikator Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 sebesar **89,94%**, dengan predikat memuaskan.

Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja di masamendatang

Langkah di masa mendatang yang akan dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong untuk meningkatkan kinerja adalah sebagai berikut:

Perlunya peningkatan komitmen dan pemahaman untuk mempedomani indikasi kegiatan dalam Renstra, RPJMD dalam merealisasikan kegiatan.

1. Meningkatkan jumlah peralatan, tenaga oprasional yang terampil, melalui dukungan pihak luar.
2. Meningkatkan pemahman masyarakat tentang resiko bencana.
3. Adanya Peralatan peringatan dini
4. Adanya Satgas di setiap desa
5. Terlatihnya Anggota Pusdalopsar
6. Informasi data yang akurat.
7. Perlunya ada perubahan pelaksanaan perencanaan
8. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan para relawan penanggulangan bencana dalam menghadapi bencana,
9. Meningkatkan fungsi monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan sehingga evaluasi tidak hanya dilakukan pada realisasi fisik dan keuangan semata tetapi juga evaluasi terhadap pelaksanaan indikator kinerja setiap sasaran strategis yang telah diamanatkan dalam Penetapan Perjanjian Kinerja, sehingga pemerintah dapat mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang dapat menghambat tercapainya

indikator sasaran strategis, dan selanjutnya memberikan solusi yang tepat sehingga dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong ini telah kami susun secara objektif dengan mengacu kepada nilai-nilai transparansi dan akuntabel. Namun demikian laporan masih memerlukan penyempurnaan-penyempurnaan lebih lanjut di masa yang akan datang, oleh karena itu masukan- masukan positif bagi penyempurnaan laporan ini tetap diperlukan agar tujuan penyusunan LKjIP dapat tercapai lebih baik lagi.

Lampiran:



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Desa Kampung Baru Kode Pos 39153 Telepon 0732 – 22893
KECAMATAN SELUPU REJANG

KEPUTUSAN KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN REJANG LEBONG
NOMOR : 360/131 /Sekrt TAHUN 2022

T E N T A N G

PENETAPAN PERUBAHAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN REJANG LEBONG
TAHUN 2022-2026

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN REJANG LEBONG

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 3 dan pasal 4 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/ 5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong dalam suatu Keputusan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
- b. Bahwa penetapan indikator kinerja utama sebagaimana dimaksud pada pertimbangan huruf a, perlu diatur dan dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penetapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4585);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585);
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/MENPAN/11/2008 Tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 2 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Rejang Lebong (Lembaran Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018 Nomor 133);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021 Nomor 161);
9. Peraturan Bupati Kabupaten Rejang Lebong Nomor 10 Tahun 2011 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU : Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong, dengan rincian sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEDUA : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU, merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh masing-masing unit kerja di lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, menyampaikan rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja, menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021-2026;
- KETIGA : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU, di susun dengan mengacu kepada Indikator Kinerja Utama Pemerintahan Daerah Kabupaten Rejang Lebong dan

ditetapkan dalam bentuk Keputusan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rejang Lebong;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini maka akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada tanggal : 1 Agustus 2022

**KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN REJANG LEBONG**



Drs. SHALAHUDDIN, M.Si

Pembina Tk.I (IV/b)

NIP. 19690429 199503 1 002

Lampiran : Indikator Kinerja Utama Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Kabupaten Rejang Lebong

Nomor : 360/131 /Sekrt TAHUN 2022

Tanggal : 1 Agustus 2022

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN / FORM PENGHITUNGAN			SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
Meningkatnya kualitas kinerja dan pelayanan perangkat daerah	Nilai SAKIP OPD	Skor	Nilai	Interprestasi dan Karakteristik Instansi	Penilaian dari Inspektorat Kabupaten Rejang Lebong	BPBD
		> 90-100	AA	Sangat Memuaskan		
		> 75-85	A	Memuaskan		
		> 80-90	BB	Sangat Baik		
		> 70-80	B	Baik		
		>50-60	CC	Cukup (Memadai)		
		>30-50	C	Kurang		
		0-30	D	Sangat Kurang		
	Persentase Inovasi yang Terealisasi	Persentase Inovasi yang Terealisasi = $\frac{\text{Jumlah Inovasi yang Terealisasi}}{\text{Target Inovasi}}$			Penilaian dari BPBD	BPBD
Meningkatnya kualitas penanggulangan bencana	Indeks Risiko Bencana	Resiko = $\frac{\text{hazard} \times \text{vulnerability}}{\text{Capacity}}$ Dimana hazard (bahaya) di hitung berdasarkan probabilitas spasial, Frekuensi dan kekuatan (magnitude) dari suatu fenomena alam seperti gempa bumi, banjir letusan gunung api, dan lainnya. Vulnerability (kerentanan) di hitung berdasarkan para meter sosial budaya ekonomi, fisik dan lingkungan . Capacity (kapasitas) di nilai dengan menggunakan pendekatan tingkat ketahanan daerah berdasarkan tujuh prioritas yaitu : 1. Perkuatan kebijakan dan			Penilaian dari BNPB	BPBD

		kelembagaan; 2. Pengajian resiko dan perencanaan terpadu; 3. Pengembangan sistim informasi, diklat dan logistik; 4. Penanganan tematik kawasan rawan bencana; 5.Peningkatan efektifitas pencegahan dan mitigasi bencana; 6.Perkuatan kesiapsigaan dan penangan darurat bencana dan; 7.Pengembangan sistem pemulihan bencana.		
--	--	--	--	--

**KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN REJANG LEBONG**


Drs. SHALAHUDDIN, M.Si
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19690429 199503 1 002